

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan catatan lapangan hasil wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung. Deskripsi meliputi: tentang Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik dalam pasangan jama'ah tabligh di desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan. Dan juga tentang bagaimana manajemen konflik keluarga pada pasangan jama'ah tabligh di desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan. Sebelum peneliti memaparkan hasil data secara mendalam, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai kondisi secara umum terkait tempat lokasi penelitian. Dimana wilayah ini, merupakan lokasi yang menjadi objek penelitian.

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Plakpak merupakan salah satu desa yang terletak di Madura Provinsi Jawa Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

##### **a. Kondisi Geografis Wilayah di Desa Plakpak**

Desa Plakpak merupakan salah satu desa yang termasuk bagian dari kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang mempunyai luas 12,86, 160 ha. Tinggi dari permukaan laut 280,0 m<sup>72</sup> yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah hutan, dan tanah umum. Desa plakpak mempunyai 11 dusun, diantaranya: dusun Tengracak, dusun Bunut, dusun Sajum, dusun Tacempah, dusun pangaporan, dusun saba laok, dusun Blingih I, dusun Blingih II, dusun Rongrongan, dusun Salatreh, dan dusun Secang.<sup>73</sup>

##### **b. Potensi Sumber Daya Alam Masyarakat di Desa Plakpak**

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menopang kehidupan sehari-hari dimana dalam hal ini masyarakat harus mampu mengelola serta

---

<sup>72</sup> Sumber : *Kecamatan Pegantenan Dalam Angka 2022*

<sup>73</sup> Sumber: *Kecamatan Pegantenan Dalam Angka 2022*

memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik untuk keberlangsungan kehidupan dan meneruskan potensi yang ada untuk regenerasi selanjutnya.

**Tabel 4.1**  
**Sumber Daya Alam**

No	Sumber Daya	Hasil Sumber Daya
1	Pertanian	Tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan
2	Peternakan	Sapi biasa, kambing, domba dan ayam
3	Perkebunan	Kelapa

Sumber: Dokumen desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

**c. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Plakpak**

Pendidikan merupakan salah satu penopang kemajuan dalam setiap peradaban terlebih kemajuan untuk suatu desa menuju desa yang lebih baik dan bermartabat. Hancurnya suatu peradaban bangsa bisa dilihat dari tingkat pendidikannya. Karena dengan pendidikan akan menumbuhkan karakter-karakter penerus bangsa yang berkemajuan. Kondisi pendidikan masyarakat di desa Plakpak bisa dikatakan mellek terhadap pendidikan karena program pendidikan yang ada sudah terisi semuanya. Mulai dari tingkat TK/RA sampai ke jenjang perkuliahan. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan di Desa Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Status	Jumlah
1	TK/RA	Swasta	9 Buah
2	Sekolah Dasar	Negeri	7 Buah

3	Madrasah Ibtidaiyah	Swasta	6 Buah
4	Sekolah Menengah Pertama	Negeri/Swasta	1 Buah/2 Buah
5	Madrasah Tsanawiyah	Swasta	5 Buah
6	Madrasah Aliyah	Swasta	2 Buah
7	Sekolah Kejuruan	Swasta	1 Buah
8	Perguruan Tinggi	Swasta	1 Buah

Sumber: Dokumen Desa Plakpak Pegantenan pamekasan

#### d. Kependudukan Masyarakat di Desa Plakpak

Desa Plakpak dihuni kurang lebih oleh 14.792 yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 7.356 jiwa dan perempuan sebanyak 7.436 jiwa. Hal ini sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Kependudukan**

No	Dusun	Jumlah Penduduk
1	Tengracak	1126 jiwa
2	Bunut	1426 jiwa
3	Sajum	1337 jiwa
4	Tacempah	1713 jiwa
5	Pangaporan	984 jiwa
6	Sabe Laok	662 jiwa
7	Blingih I	919 jiwa

<b>8</b>	Bilngih II	777 jiwa
<b>9</b>	Rongrongan	2350 jiwa
<b>10</b>	Salatreh	1346 jiwa
<b>11</b>	Secang	2152 jiwa

Sumber: Dokumen Desa Plakpak 2020

**e. Ekonomi Masyarakat di Desa Plakpak Pegantenan pamekasan**

Ekonomi penduduk masyarakat desa Plakpak Pegantenan Pamekasan, yaitu: petani, pedagang, wiraswasta/pengrajin, buruh bangunan, PNS/TNI/POLRI, peternak

**Tabel 4.4**

**Ekonomi Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Petani	3.845	Laki-laki
		1.282	Perempuan
<b>2</b>	Pedagang	52	Laki-laki
		31	Perempuan
<b>3</b>	Wiraswasta/Pengrajin	61	Laki-laki
		113	Perempuan
<b>4</b>	Buruh Bangunan	185	Laki-laki
		2	Perempuan
<b>5</b>	PNS/TNI/POLRI	58	Laki-laki

		6	Perempuan
6	Peternak	1.494	Lak-laki
		211	Perempuan

Sumber: Dokumen Desa Plakpak 2020

#### f. Informan Temuan di Lapangan

Peneliti disini bertemu dengan beberapa informan yang bisa dijadikan bahan informasi untuk penelitian yang di bahas peneliti.

**Tabel 4.5**

#### **Informan**

No	Nama	Status	Pekerjaan	Jumlah Keluarga
1	Abu Bakar	Anggota jamaah tabligh	Guru	7
2	Koi	Istri jamaah tabligh	Ibu rumah tangga	7
3	Wahyudi	Anggota jamaah tabligh	Pedagang	4
4	Maimunah	Istri jamaah tabligh	Pedagang	4
6	Misbahaul Munir	Anggota jamaah tabligh	Wiraswasta	11
7	Khotibul Umam	Anggota jamaah tabligh	Petani	10
8	Lora Zainal	Putra salah satu	Wiraswasta	6

	Abidin	kyai jamaah tabligh		
7	Abdul Majid	Salah satu anggota yang pernah aktif di jamaah tabligh	Wiraswasta	7
9	Nur Hasanah	Istri jamaah tabligh	Ibu rumah tangga	5
10	Kusnadi	Anggota jamaah tabligh	Guru PNS	5

## 2. Paparan Data Fokus Penelitian

### a. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pasangan jama'ah tabligh di Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan

Kehidupan berkeluarga tidak akan lepas dari yang namanya konflik. Akan tetapi dari konflik itu sendiri akan menjadikan sebuah keluarga yang kuat ketika konflik mampu di adaptasi menjadi sebuah ujian untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Dari konflik kita mampu belajar dan berfikir tentang bagaimana konflik itu terjadi, faktor apa saja yang menjadikan konflik itu terjadi, dan juga bagaimana mengelola konflik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh di desa Plakpak dusun Tengracak kecamatan Pegantenan kabupaten pamekasan di klasifikasikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Ekonomi

Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor utama terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh adalah ekonomi. Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang

sangat krusial karena menjadi penopang dalam kehidupan sehari-sehari. Namun dalam hal ini ekonomi bukan merupakan masalah yang perlu di khawatirkan karena pasti ada jalan keluarnya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan bapak “Khotibul Umam”. Salah satu anggota dari jamaah tabligh.

“Keluarga itu mas sudah biasa kalau cuman persoalan konflik meskipun keluarganya pejabat pasti ada konfliknya. Faktor ekonomi salah satunya, karena kita itu masih terjerat hawa nafsu, masih terjerat akan keinginan yang sangat akan dunia. Untuk awal-awal saya masuk jamaah tabligh tentunya istri sering ngomel-ngomel, khawatir kalau tidak dikasih uang belanja sama saya. Dulu saya berdagang mas, anak saya delapan dan itu mondok semua, tapi saya masih bisa makan. Semuanya karena Allah mas. Pasti diberikan jalan. Meskipun dulu istri sering ngomel, berat kalau saya sedang melakukan A'mal (Program Khuruj) takut akan ketidak tercukupan ekonominya sekarang sudah legowo malah sekarang sangat mendukung karena sudah merasakan manisnya hidup menginfakkan diri di jalan Allah”. Dalam wawancara ini saya dihadirkan dengan ayat ataupun hadist yang berupa tentang Fadhailul A'mal. (tentang keutamaan beribadah). Seperti barang siapa berjalan kemasjid (rumah Allah) maka rezekinya sama Allah akan dipenuhi.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya konflik datang darimana saja dan kapanpun saja. Namun dalam hal yang dipaparkan oleh informan memberikan kita pemahaman bahwasanya konflik yang disebabkan oleh ekonomi adalah hal yang lumrah terjadi karena ekonomi merupakan alat penyambung dalam setiap kehidupan. Sedang manusia adalah mahluk yang dipenuhi hawa nafsu. Jadi tidak heran kalau ekonomi mapan dijadikan standart kebahagiaan. Namun sejatinya bukan itu tapi rasa syukurlah yang menjadikan seseorang merasakan suatu kebahagiaan.

Selanjutnya pernyataan yang hampir selaras dinyatakan oleh bapak “Misbahul Munir”, salah satu anggota dari

---

<sup>74</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak, 18 April 2023)

jamaah tabligh. “Orang sekarang itu semuanya mikir dunia dek, sedikit yang mikir tentang akhirat, makanya dunia dijadikan masalah, ya kalau tidak sabar dan tidak punya iman pasti sering ada konflik dalam keluarganya, melihat orang punya mobil pengen punya mobil, melihat orang beli baju juga ingin beli baju, pokoknya apa yang di miliki orang lain juga ingin kita miliki, kan sebenarnya kita gak butuh itu dek, itu semua nafsu, itu semua hanya keinginan kita. Ya kalau untuk awal-awal ekonomi sangat ngaruh dan menjadi kecemasan dalam rumah tagga dek. Ya karena kekhawatiran istri takut tidak makan, kalau saya sering melakukan a’mal diluar. tapi alhamdulillah sekarang istri mendukung, malah kalau istri saya punya simpanan uang saya dikasih simpanannya karena sudah mengerti tentang apa yang saya lakukan. Pemahaman istri tentang dakwah diperlukan dek hal ini disebut program “Masturah” program pemahaman atau pembelajaran mengenai dakwah yang dilakukan oleh seorang suami”.<sup>75</sup>

Pernyataan di atas juga selaras dengan yang dikatakan oleh bapak “Abu Bakar.” Selaku anggota jamaah tabligh. “Semua keluraga pasti punya konflik ustad, baik yang punya uang maupun tidak punya uang pasti punya konflik. Semua terjadi karena kekhawatiran akan suatu hal tentang dunia. Kalau awal-awal ya sama ustad, istri khawatir takut tidak bisa makan ya karena kurangnya pemahaman, adanya stigma negatif juga timbul dari luar, tapi pada awalnya saya tetep maksa ustad, meski tidak diizinkan oleh istri ya karena masih khawatir takut tidak bisa makan. tapi setelah saya berangkat A’mal (Khuruj) alhamdulillah ada keajaiban. Istri saya bermimpi berkumpul dengan orang-orang berjubah di masjid yang diyakini oleh istri saya sebagai perkumpulan jamaah tabligh. Dan semenjak istri saya bermimpi dan selalu ikut program Masturah istri saya sangat mendukung malah memberikan uang simpanannya kalau saya mau berangkat”.<sup>76</sup>

Ekonomi merupakan suatu problem terjadinya konflik dalam setiap keluarga dan hal ini sudah lumrah terjadi. Banyak kasus perceraian disebabkan karena kurangnya nafkah yang kurang tercukupi. Belajar dari keluarga jamaah tabligh.

---

<sup>75</sup> Misbahul Munir, Wawancara Langsung, (Plakpak: 19 April 2023)

<sup>76</sup> Abu Bakar, Wawancara langsung, (Plakpak: 20 April 2023)



Ekonomi merupakan masalah keluarga yang nomer sekian. Karena pada dasarnya. Yang dibutuhkan manusia hanyalah rezeki yang bersifat pokok. Seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Sedang yang lain adalah kebutuhan tersier yang tidak wajib untuk dicari sampai mati-matian.

Juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Wahyudi saah satu anggota dari jamaah tabligh“. Di jamaah tabligh dek alhamdulillah semuanya ada dalilnya termasuk kegiatan A'mal atau kegiatan Khuruj menginfakkan diri dijalan Allah. Sebenarnya masalah ekonomi sudah biasa dalam kehidupan berumah tangga, dijadikan masalah karena makan butuh uang, beli baju butuh uang, biaya anak butuh uang ya jelas istri khawatir tidak tercukupi tapi semua ini ujian, kalo awal awal ya biasa cekcok dikit sama istri tapi lambat laun akan berjalan dan menerima dengan sendirinya setelah istri paham tentang konsep Usulud Dakwah dengan melibatkan istri untuk ikut program yang ada dijamaah tabligh. Sekarang itu dek kebenaran dijadikan masalah. Perbandingannya gini, kalau suami meninggalkan istri merantau sampai puluhan tahun tidak papa, sedangkan kami (jamaah tabligh) yang sedang melakukan A'mal atau Khuruj selama tiga hari dipermasalahkan kan logikanya sudah tidak nyambung. Sedang kami juga memberikan nafkah meskipun tidak banyak tapi kan untuk kadar wajib memberikan nafkah dan sudah memenuhi itu. Untuk urusan yang lain sudah tidak wajib lagi dek. Kalau istri masih nuntut ini itu selama kami masih mampu pasti dipenuhi. Tapi kebutuhan tersier sudah bukan kewajiban lagi dek, itu sudah masuk kedalam keinginan atau nafsu.”<sup>77</sup>

Tindakan jamaah tabligh semuanya berlandaskan dalil tidak serta merta seorang suami pergi meninggalkan istrinya untuk melakukan a'mal atau khuruj dan pemenuhan nafkah terhadap istri tetap dilaksanakan. Masalah ekonomi sebagai faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh adalah masalah lumrah yang sudah dihadapi dalam kebanyakan rumah tangga. Hal ini pasti dapat diatasi dengan

---

<sup>77</sup> Wahyudi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2022)

gaya penyelesaian konflik keluarga sesuai rumah tangga masing-masing.

Juga diungkapkan oleh ibu Maimunah salah satu istri jamaah tabligh. “ekonomi dalam keluarga menjadi kegelisahan dalam semua keluarga dek. Namanya juga pekerjaan suami berdagang ya kadang rame kadang enggak. Namanya juga istri yang mikirin banyak hal. Mikirin biaya dapur, biaya anak semuanya dipikirin. Dan suami masih aktif melakukan a'mal jadi ya harus berbagi waktu dek. Ya kalo uang pasti saya marah-marah. Dan ngomel-ngomel sama suami.”<sup>78</sup>

## 2) Faktor *Khuruj*

Salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jama'ah tabligh salah satunya adalah *khuruj* atau kegiatan A'mal menginfakkan diri di jalan Allah. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan Ta'lim, Dakwah, Dzikir, dan Khidmat. Ada batasan waktunya. Hitungannya adalah 10% dari 100% hidup kita. Bisa dilihat dari program *khuruj* dalam waktu 1 bulan adalah 3 hari, dalam satu tahun 40 hari, dari 360 digenapkan menjadi 40 hari, dalam seumur hidup adalah satu tahun dan semuanya terprogram dan di musyawarahkan.

Hal ini selaras disampaikan oleh ibu Maimunah salah satu istri anggota jamaah tabligh. “*Khuruj* ini dek kalo orang tidak ngerti tentang isinya pasti mikirnya yang macem-macem apalagi istri kita, ya awalnya sama berat kalo ditinggal pergi ber A'mal ya karena belum paham dan belum mengikuti program masturah (edukasi tentang gerakan jamaah tabligh) secara, ditinggal pergi selama beberapa hari bahkan berbulan-bulan, hal ini menjadi gejolak tapi seiring berjalannya waktu dengan sendirinya bakal menerima dengan lapang dada bahkan sangat mendukung tapi ini butuh waktu dek. Kalau orang yang sudah menginfakkan dirinya di jalan Allah semuanya pasti dipermudah dek. Apalagi masalah dunia. suami khuruj itu salah satunya adalah mendoakan keluarga kita untuk dimintakan hidayah kepada Allah. Banyak keajaiban yang tidak diduga dek ketika suami sedang melakukan khuruj seperti tanaman yang awalnya tidak kesiram seakan akan tiap

---

<sup>78</sup> Maimunah, Wawancara Langsung, (Plakpak, 20 April 2023)

pagi itu ada yang nyiram jadi tetep bisa panen. Pokoknya ada aja dah ke ajaiban yang tidak diduga-duga.<sup>79</sup>

Dari pernyataan diatas faktor *khuruj* menjadi problem dalam rumah tangga jamaah tabligh karena memang program khuruj dilakukan oleh suami diluar rumah dengan rentan waktu yang sudah ditentukan, sedang istri berada dirumah. Hal ini wajar ketika menjadi suatu faktor penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga. Tidak semua istri betah dan bisa menerima ketika selalu ditinggal oleh sang suami. Tapi dalam pernyataan di atas seiring berjalannya waktu ketika istri sudah paham akan fadilah a'mal dari setiap yang dilakukan suami. Maka dengan sendirinya akan menerima dengan lapang dada.

Juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Koi salah satu istri dari jamaah tabligh. “Untuk awal-awal ya berat dek ditinggal oleh suami pergi melakukan *khuruj* atau a'mal. Berdebat awal-awal tidak bisa dibendung tapi suami masih maksa buat ikut tapi entah kenapa dua hari atau tiga hari hampir lupa saya ketika suami sedang melakukan a'mal tiba-tiba saya bermimpi berada diperkumpulan sebuah masjid dipenuhi oleh orang-orang berpakaian jubah semenjak saat itu saya meyakini bahwa yang dilakukan oleh suami adalah suatu kegiatan kebenaran dan perlu saya dukung. Semuanya bercampur aduk sebenarnya ketika suami menyatakan sikap untuk ikut jamaah tabligh apalagi kegiatannya diluar rumah. Tapi alhamdulillah banyak keajaiban yang memang terjadi dalam keluarga kita seiring berjalannya waktu.<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas perdebatan dan kekhawatiran menjadi salah satu bentuk konflik yang nampak akibat program *khuruj* yang dilakukan suami namun dalam hal ini bisa diatasi seiring berjalannya waktu. Karena setiap gejolak atau konflik yang ada pasti ada penyelesaiannya.

Juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Abu Bakar salah satu anggota jamaah tabligh dimana beliau mengatakan. “salah satu kegiatan di dalam jamaah tabligh ialah kegiatan

---

<sup>79</sup> Maimunah, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>80</sup> Koi, Wawancara Langsung, (Palkpak: 20 April 2023)

menginfakkan diri di jalan Allah dengan melakukan *khuruj* dengan batasan waktu tertentu. Dimana kita sebagai seorang suami selain mempunyai tugas untuk menjaga keluarga yaitu menjaga diri sendiri itu wajib. Cara menjaga diri sendiri adalah dengan menginfakkan diri di jalan Allah. Kegiatan A'mal yang dilakukan jamaah tabligh merupakan bentuk menjaga diri karena kegiatan di dalamnya berupa serangkaian pelatihan diri untuk mendekatkan diri kita kepada sang pencipta yang meliputi. Dakwah Ilallah (berdakwah di jalan Allah), Ta'lim wa Ta'allum (belajar dan mengajar), Dzikir wal Ibadah (zikir dan ibadah), dan Khidmat (melayani). Empat unsur ini adalah bentuk Khifdzun Nafsi dalam diri kita dek. Setelah empat unsur ini bisa kita implementasikan dalam diri kita maka lanjut nanti kepada Khifdzun Ahli (menjaga keluarga) *prolog pengantar*. *Khuruj* pertamanya berat untuk dilakukan dek, karena istri tidak mengizinkan juga karena istri belum mengerti. Juga karena anggapan miring dari masyarakat tentang jamaah tabligh otomatis pertamanya ya saling berdebat sama istri namanya juga perjuangan dek, pasti ada saja hambatan. Tanda-tanda dakwah kita diterima salah satunya terjadinya penolakan dek. Lihatlah nabi dan para sahabat dulu dilempari batu, dilempari kotoran mengalami penolakan kan. Semua butuh perjuangan dek. Ya kalau sekarang perjuangan kami tidak ada apa-apanya. Tapi alhamdulillah Allah selalu bersama kami. Dan keluarga saya alhamdulillah aman dan bahagia meskipun awalnya istri tidak mengizinkan”.<sup>81</sup>

Dalam program khuruj yang dilakukan bapak Abu Bakar dijelaskan dengan panjang lebar karena memang program khuruj adalah program bentuk pengabdian diri kita kepada Allah ini adalah hal yang dijelaskan oleh beliau. Konflik yang muncul dalam hal ini berupa saling berdebat satu sama lain dengan istri. Karena memang adanya perbedaan pola pikir yang belum satu arah antara suami dan istri pada saat itu. Dan juga tidak semua istri rela suaminya selalu meninggalkan istrinya. Jadi wajar kalau seorang istri marah ataupun tidak suka terhadap perilaku suami yang melakukan khuruj yang mengharuskan istrinya selalu ditinggal.

Juga selaras dengan apa yang dikatakan mas Abdul Majid salah satu anggota yang pernah aktif dijamaah tabligh. “konflik

---

<sup>81</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak, 20 April 2023)

yang timbul dalam keluarga jamaah tabligh pastinya tidak jauh dari kegiatan yang dilakukan oleh suami ketika melakukan khuruj mas. Karena memang untuk menyamakan persepsi atau sudut pandang antara suami dan istri tidaklah mudah. Istri merasa keberatan sehingga menimbulkan komunikasi yang tidak mengena antara kedua belah pihak. tentunya terjadi karena istri ditinggal melakukan *khuruj* atau kegiatan A'mal. Tidak banyak sih sebenarnya konflik yang ada hanya saja kurangnya iman di hati seseorang yang menimbulkan adanya gejolak itu sendiri. Tapi dari sini ketika suami sudah aktif di jamaah tabligh perlunya istri juga ikut terhadap kegiatan jamaah tabligh supaya istri dapat memahami terkait seperti apa dakwah yang memang dilakukan oleh suami supaya istri juga dapat mengambil peran di dalamnya terkait usaha dakwah yang dilakukan. Program ini di namakan program *Masturah*. Kalau sudah ikut program ini mas, nantinya istri yang awalnya jengkel sama kita, insya Allah dengan pertolongan Allah bakal luluh dengan sendirinya”.<sup>82</sup>

Bapak Khotibul Umam juga menjelaskan. “Perilaku *a'mal* atau *khuruj* dek memang kegiatan rutin kita untuk sebisa mungkin harus dilaksanakan dengan istiqomah. Ketika saya melakukan a'mal pastinya ke khawatiran dan rasa cemas timbul dari istri saya dek. Ya kadang dia merasa jenuh sih, ngomel-ngomel karena sering ditinggal, tapi kalau sekarang mungkin enggak lagi karena sudah lumayan tua mungkin. Anak sudah banyak. Biasa perjuangan dijalan Allah memang harus ada yang dikorbankan”. Selanjutnya disini saya diceritakan tentang kisah para sahabat dulu yang ikut berjihad. Hehehe.<sup>83</sup>

Dari kedua pernyataan di atas semuanya hampir sama dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya penekanan terhadap program khuruj yang merupakan program khusus yang dilakukan oleh jamaah tabligh adalah bentuk pengabdian diri terhadap Allah. Dengan segala masalah yang timbul karena program ini, tentunya ini merupakan ujian buat suami untuk melatih kesabarannya. Suami disini diberikan dua pilihan antara berdakwah dan mengikuti kemauan istri. Dan hal ini terjawab seiring berjalannya waktu.

### 3) Faktor Perbedaan Pola Pikir atau Visi Misi Keluarga

<sup>82</sup> Abdul Majid, Wawancara Langsung, (Plakpak: 23 April 2023)

<sup>83</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak, 17 April 2023)

Faktor perbedaan pola pikir juga menunjang terhadap timbulnya konflik dalam keluarga. Hal ini kenapa demikian, karena dari awal seseorang memulai suatu hubungan pastinya mempunyai visi misi yang harus dicapai dan dikerjakan sama-sama. Meskipun pada kodratnya Allah menciptakan manusia dengan akal dan pola pikir yang berbeda-beda. Akan tetapi Allah menciptakan setiap perbedaan untuk saling melengkapi dan saling mengisi satu sama lain.

Faktor perbedaan pola pikir yang tidak bisa diatasi dan dicarikan solusi yang hanya mementingkan ego diri akan menimbulkan gejolak dan keluarga yang disharmoni. Hal ini selaras dengan yang ditemukan peneliti dalam beberapa proses mewawancarai.

Bapak Wahyudi salah satunya, beliau mengatakan. “Berkeluarga harus mempunyai tujuan yang jelas dek antara kita dan istri kita kalau kita kebarat istri ketimur dan tidak ada yang ngalah pasti bertengkar kan. Nah itu pentingnya visi misi yang jelas antara suami dan istri. Untuk awal-awal sebelum istri paham terkait program yang dilakukan jamaah tabligh ya ada saja yang diperdebatkan karena istri inginnya suami di rumah sedangkan suami inginnya berdakwah kalau sudah begini dek, maka bagaimana solusinya, ya solusinya hanya satu, bangun komunikasi yang baik. Ajak istri kita mengikuti rogram Masturoh sekali-kali sampai istri paham dan juga di jamaah tabligh itu dek selalu melaksanakan yang namanya musyawarah. Semuanya dimusyawarahkan dari mulai hal yang terkecil sampai urusan yang terbesar. Intinya dek tidak semuanya harus di ambil pusing allah menciptakan masalah sudah ada solusinya imbuhnya.<sup>84</sup>

Perbedaan pola pikir adalah kodrat yang sudah diciptakan Allah dari awal. Perbedaan memberikan warna dalam setiap kehidupan. Wajar jika perbedaan pola pikir menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam sebuah keluarga. Karena memang ketidak selarasan pola pikir ketika tidak teratasi akan

---

<sup>84</sup> Wahyudi, Wawancara langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

membawa terhadap suatu gesekan atau gejolak. Hal ini juga dirasakan dalam keluarga jamaah tabligh. Beda halnya ketika perbedaan bisa teratasi dan menemukan solusi. Maka ketegangan akan hilang, ketentraman akan datang.

Hal serupa juga dinyatakan oleh bapak Abu Bakar “salah satu konflik yang muncul dalam keluarga termasuk keluarga saya ustad yaitu perbedaan sudut pandang yang tidak teratasi ya salah satunya harus ngalah dan tidak memaksakan kehendak satu sama lain. Sama halnya saya, saya tuh aktif dalam kegiatan jamaah tabligh, istri saya bercadar sedangkan anak saya tidak. Apakah saya harus memaksakan kehendak saya supaya anak saya bercadar kan endak ustad, yang penting anak saya juga kadang ikut kegiatan ngaji di jamaah tabligh saya sudah senang. Ya kalau saya ngotot anak saya harus begini istri saya harus begini kan bawaannya nanti tidak harmonis keluarga saya ustad. Dari ketidaksamaan poa fikir ini ustad konflik yang timbul ya saling berdebat satu sama lain ustad. Ya harus ada yang ngalah. Disini saya yang ngalah. Sebagai kepala rumah tangga. Tidak tau ustad kehidupan ya kayak gini. Kadang tentram. Kadang ada saja masalah yang timbul. Intinya sabar ustad. Semoga kita semua diberikan kebahagiaan intinya ustad”.<sup>85</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khotibul Umam selaku anggota jamaah tabligh beliau menuturkan. “masalah yang biasanya timbul dari luar juga hadir dari dalam. Salah satunya adalah ketidak samaan cara berfikir antara suami dan istri, hal ini sudah biasa dalam kehidupan berumah tangga. Ya ada sajalah dek dari mulai berdebat satu sama lain kalau sudah ada satu hal yang di bahas dan tidak sama, diem dieman tapi kalau sampek saling tonjok-tonjokkan gak pernah. Hahaha. Yang menarik dari kelompok kami adalah program musyawarah yang memang dilakukan sesering mungkin ya ada saja pemecahan masalahnya. Dari mulai program musyawarah harian, mingguan bahkan bulanan. Semuanya dimusyawarahkan. Ini Al-quran yang bilang dek “Wasaawirhum Fil Amrii” maksudnya kita oleh Allah disuruh ber musyawarah dalam setiap perkara. Jadi kalau ada suatu kelurga yang memang ada ketidak harmonisan baik karena ekonomi ataupun karena suami mau melakukan khuruj kita semua bermusyawarah. Saling menguatkan saling sokong menyokong dari segi keuangan, saling bahu-membahu

---

<sup>85</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

tentunya tidak ada yang perlu dipermasalahkan. Konflik pasti ada dek. Intinya komunikasi itu penting. Sabar juga kunci utama dalam hubungan berkeluarga.”<sup>86</sup>

Suatu perdebatan dan perselisihan muncul salah satunya timbul karena perbedaan pola pikir satu sama lain. Apalagi hal ini terjadi dalam suatu rumah tangga, seperti halnya keluarga jamaah tabligh konflik juga hadir karena perbedaan pola pikir antara keduanya. Perbedaan itu indah asal kita mau mempelajarinya bukan dalam rangka mencari perbedaannya, melainkan dari perbedaan akan menimbulkan bentuk yang baru, sifat dan lain sebagainya. Setelah adanya perbedaan yang diselaraskan akan menghasilkan nuansa ikatan hubungan yang lebih erat dan harmonis.

Ibu Maimunah juga mengatakan demikian. “perdebatan akan muncul dek ketika saya dan suami tidak cocok satu sama lain dalam suatu hal. Kalau sudah begini ya biasanya suami yang ngalah dek. Namanya juga perempuan egonya yang dipikirin. Jadi cek-cok mulu sama suami.”

Perbedaan pola pikir dalam keluarga sudah biasa dalam setiap rumah tangga. Dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik.

#### 4) Faktor dari Luar

Faktor dari luar tentunya juga mempengaruhi terhadap keutuhan dan keharmonisan suatu keluarga. Faktor dari luar juga mempengaruhi terhadap timbulnya suatu konflik yang ada di dalam rumah tangga. Terlepas dari itu semua yang dimaksud faktor dari luar disini adalah faktor dari campur tangan pihak ketiga atau orang lain. Dimana dari semua pihak yang sudah peneliti wawancara juga mengamini tentang hal ini. Terkait sudut pandang negatif dari masyarakat ataupun tetangga tentang perilaku dakwah jamaah tabligh yang tidak pro terhadap kelompok ini.

---

<sup>86</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak: 17 April 2023)



Berikut beberapa penjelasan yang bisa peneliti uraikan dari bapak kurnadi salah satu anggota aktif yang pernah mengikuti *Khurujudda'wa* “salah satu ujian yang timbul ketika aktif di jamaah tabligh dek adalah cibiran dari masyarakat, pandangan remeh dari masyarakat dan hal ini sudah biasa kita temui diberbagai kesempatan ketika sedang berdakwah. Hal ini juga mempengaruhi terhadap pola pikir kami. Apalagi istri yang tidak tahan mendengarkan bisik-bisik tidak suka dibelakang. Ya biasalah namanya juga berdakwah di jalan Allah ada saja. Ya kalo sudah dengar hal-hal yang tidak enak di telinga bawaannya berdebat sama istri. Tapi hal ini butuh proses dek untuk melatih kesabaran. Kalo aslinya saya sama istri gak sabar. Kalo nabi kan sabarnya gak ada batasnya tapi kami kan bukan Nabi imbuhnya. Hehehe. Tapi kalau sekarang karena sudah biasa. Ya kayak tidak ada apa-apa. Biasa saja, namanya juga berjuang di jalan Allah, pasti ada ujiannya dek.”<sup>87</sup>

Ikut campurnya orang lain dalam setiap urusan orang lain adalah bentuk dari respon sosial yang kita dapat. Ada yang merespon perilaku kita dengan respon yang positif ada juga yang merespon dengan hal yang negatif. Kegiatan yang dilakukan oleh jamaah tabligh mendapat respon negatif dari sebagian masyarakat dan hal ini menimbulkan ketidak nyamanan dalam keluarga jamaah tabligh karena lingkungan jga akan mempengaruhi terhadap kenyamanan rumah tangga seseorang.

Beberapa penjelasan juga hadir dari bapak Wahyudi salah satu anggota jamaah tabligh. “berkeluarga ini dek pasti bertemu masalah. Diam aja pasti dapat masalah. Apalagi yang tidak diam seperti kami. *Khurujun Dakwah* (keluar untuk berdakwah) merupakan rutinitas yang perlu diistiqomahkan dalam kelompok kami. Aggapan miring dan anggapan remeh kerap kali kami dengar dari masyarakat tentang kegiatan khuruj yang dicap sebagai kegiatan melalaikan tanggung jawab seorang suami terhadap istri tapi jauh dari itu sebenarnya ada musyawarah antar keluarga kami dan kelompok kami sebelum kami berangkat apakah kami sudah cukup syarat untuk ikut A'mal, nah disini semuanya dimusyawarahkan sampai semuanya benar-benar selesai. Perilaku *khuruj* untuk awal-awal jadi problem dalam keluarga kami apalagi istri yang tidak

---

<sup>87</sup> Kurnadi, Wawancara Langsung, (Plakpak:26 April 2023)

tahan mendengar omongan dari masyarakat atau tetangga. Ya pastinya kalo sudah begini dek, ada saja perdebatan antara saya dan istri saya dek, ya tugas saya pertama dengan sabar menghadapi istri dengan meyakinkan tentang manisnya hal-hal yang akan didapat setelahnya dek, bukan hanya keluarga saya dek, keluarga yang lain mungkin juga begitu kalo istrinya ditinggal pergi terus. Tapi anehnya *khuruj* di jalan Allah sekarang selalu dipermasalahkan. Sedangkan suami yang merantau sampai puluhan tahun tidak pernah tuh dipermasalahkan. Kan aneh dek. Jadi namanya juga perjuangan butuh yang namanya ujian dan pengorbanan. Yang terpenting sabar dan sering-sering memintakan hidayah.<sup>88</sup>

Hal ini selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh lora Zainal Abidin selaku putra almarhum pimpinan jamaah tabligh yang ada di dusun Tengracak atau berada di markas Pal Pettok. “sebenarnya tidak banyak hal yang bisa saya sampaikan mas, namun ini perlu diutarakan karena memang konflik selalu beriringan di dalam setiap kehidupan apalagi di dalam keluarga yang memang juga aktif di dalam beramal (*khurujudda'wa*). Buah cibiran ataupun stigma miring tentang kelompok kami sudah makanan sehari-hari hal ini juga berimbas di dalam keluarga kami, tapi tidak semuanya harus kita dengar apalagi dimasukkan kedalam hati kita. Namanya juga perempuan mendengar hal-hal yang tidak enak pastinya bawaannya jengkel tapi hal ini bisa diatasi seiring berjalannya waktu. Nah sifat jengkel ini mas berimbas terhadap ketenangan keluarga. Kalau keluarga sudah tidak tenang kuncinya hanya satu, yaitu sabar dan mendoakan keluarga kita supaya selalu dalam perlindungan Allah. Komunikasi dan keikutsertaan istri di dalam program jamaah tabligh juga penting. Yaitu dengan mengikuti program *Masturah*.<sup>89</sup>

Tidak jauh berbeda terkait deskripsi yang ditulis oleh peneliti diatas. Faktor dari luar mengakibatkan terjadinya konflik dalam rumah tangga jamaah tabligh yang berupa ketenangan dalam keluarga jamaah tabligh terganggu. Karena pengaruh dari luar juga menimbulkan terhadap goyahnya prinsip dari kedua pasangan. Jika hal ini tidak teratasi maka akan berpengaruh juga terhadap psikis

---

<sup>88</sup> Wahyudi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>89</sup> Zainal Abidin, Wawancara langsung, (Plakpak: 16 April 2023)

dari kedua pasangan. Hal yang tidak diinginkan seperti perceraian bisa-bisa terjadi kalau tidak teratasi.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abu Bakar yang merupakan salah satu anggota jamaah tabligh. “Anggapan miring tentang jamaah tabligh masih sering saya dengar dan keluarga saya ustad apalagi bagi mereka yang keluarganya biasa-biasa saja, penghasilannya yang tidak banyak, kemudian masih ikut jamaah tabligh pasti diomongin oleh para tetangga yang menuntut kemungkinan hal ini menjadi pemicu ketidak tentraman keluarga. Ya kalau untuk awal-awal denger kayak gini ya pastilah ustad ada jengkelnya kalau sudah jengkel bawaannya kerumah marahnya. Hehehe. Tapi kalau untuk sekarang alhamdulillah sudah ampon hatam diuji dengan hal yang kayak gini. Jadi biasa-biasa saja semakin banyaknya pengalaman dan bertambahnya ilmu. Insya Allah berkah ustad. Imbuhnya”<sup>90</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khotibul Umam salah satu anggota jamaah tabligh. Kalau ngomongin masalah dek, masalah datang untuk menguji kesabaran kita, ada hal yang memang masalah meskipun kita tidak buat, tapi dibuatin sama orang lain, sekarang itu yang benar yang jadi masalah, makanya kalau kita lagi melakukan amal ya ada aja yang ngeremehin, tetangga saja suka ngomongin saya dan istri saya. Nah ini masalah dek, ketenangan keluarga terganggu, ya untuk awal-awal ya gak sabar. Tapi seiring berjalannya waktu wes kayak tidak ada apa-apa. Kayak kemarin saya ke tanjung bukan malah ditolak malah dikasih uang. Kan aneh orang-orang dek. Ya banyak sih hal-hal yang ditemukan ketika amal itu. Inntinya sabar dek.<sup>91</sup>

Dari kedua pernyataan di atas tidak jauh berbeda karena memang faktor dari luar atau campur tangan orang lain dalam urusan kita akan mempengaruhi terhadap ketenangan suasana keluarga yang akan berpengaruh terhadap psikis kedua pasangan. Perilaku jamaah tabligh bagi sebagian orang adalah perilaku yang dianggap meninggalkan suatu kewajiban seorang suami dalam pemenuhan hak seorang istri. Namun realitas yang ada pemenuhan hak tetap dijalankan, namun mereka juga memilih jalan berbeda

---

<sup>90</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>91</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak: 17 April 2023)

dengan menambah suatu kegiatan yang menurut mereka adalah kewajiban untuk dilaksanakan. Yaitu melakukan program *a'mal* dengan menginfakkan diri di jalan Allah dengan estimasi waktu yang sudah ditentukan.

Selaras juga disampaikan oleh ibu Nurhasanah. “anggapan yang tidak benar dari masyarakat juga bagian kecil dari bumbu-bumbu konflik yang bisa menyebabkan suasana rumah tangga tidak tenang tapi hal ini sebagian ujian kecil dari yang namanya berdakwah di jalan Allah.”

**Tabel 4.6**

**Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik**

No	Nama	Penyebab terjadinya konflik
1	Khotibul Umam	Faktor ekonomi, khuruj, perbedaan pola pikir, faktor dari luar
2	Misbahul Munir	Faktor ekonomi
3	Abu Bakar	Faktor ekonomi, <i>khuruj</i> , perbedaan pola pikir, faktor dari luar
4	Wahyudi	Faktor ekonomi, perbedaan pola pikir, faktor dari luar
5	Maimunah	Faktor khuruj, faktor ekonomi
6	Koi	Faktor <i>khuruj</i>
7	Abdul majid	Faktor <i>khuruj</i>
8	Kusnadi	Faktor dari luar
9	Nur Hasanah	Faktor dari luar
10	Zainal Abidin	Faktor dari luar

**b. Manajemen konflik keluarga pada pasangan jama'ah tabligh di Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan**

Di dalam rumah tangga konflik dan keharmonisan selalu melengkapi dan bergandengan. Tidak ayal ada konflik yang bisa diatasi dan ada juga konflik yang membawa keretakan. Setiap keluarga mempunyai manajemen atau tata kelola konflik yang berbeda-beda. Semua dianjurkan selalu bersama dan tidak dianjurkan berpisah. Namun pada kesempatan kali ini peneliti menghadirkan paparan data dari sebuah keluarga jamaah tabligh dari belahan bumi nusantara Plakpak Pegantenan Pamekasan untuk bisa disimak dari peneliti hasil wawancara.

Manajemen konflik keluarga pasangan jamaah tabligh studi lapangan desa Plakpak Pegantenan Pamekasan diklasifikasikan setelah melakukan observasi sebagai berikut:

1) Edukasi Persamaan Sudut Pandang (*Masturah*)

Program *masturah* sudah peneliti hadirkan dalam beberapa hasil wawancara di atas karena memang program *masturah* merupakan program yang memang diharuskan untuk istri jamaah tabligh supaya mereka paham akan konsep dakwah dan program yang ada di dalam jamaah tabligh program *masturah* adalah suatu program yang dijalankan oleh suami istri jamaah tabligh yang bertujuan supaya wanita jamaah tabligh dapat memahami terkait seperti apa dakwah yang dijalankan oleh suaminya dan supaya para wanita juga dapat mengambil peran atau bagian dari usaha suami dalam melakukan dakwah dan mampu menghidupkan agama dalam rumahnya bersama suami dan anak-anaknya.

selaras dengan apa yang disampaikan bapak Abu Bakar selaku anggota jamaah tabligh “ustad, ada memang suatu program yang harus mengikut sertakan seorang istri di dalamnya yaitu program *masturah*. Program *masturah* ini kalau bahasa sekarangnya edukasi tentang konsep dakwah atau a'mal di dalam jamaah tabligh tad. Jadi yang awalnya

istri tidak suka terkait kegiatan a'mal yang dilakukan oleh suami maka dengan adanya program masturah ini Insya Allah yang awalnya tidak suka malah mendukung dengan sangat. Buktinya banyak ustad. Bisa sampean liat pada kegiatan rutin malam jumat biasanya jamaah itu membawa istrinya ikut serta".<sup>92</sup>

Program *masturah* adalah suatu program untuk seorang istri dimana hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap seorang istri jamaah tabligh terkait konsep dakwah yang dilaksanakan oleh suami. Oleh karena itu ketika istri paham akan konsep dan maksud dari hal yang terkandung dalam dakwah sang suami maka akan menimbulkan tujuan yang sama antar suami dan istri jamaah tabligh.

Bapak Misbahul Munir juga menyampaikan Hal yang demikian setelah peneliti bertemu dengannya selepas kajian rutin malam jumat. "Setelah kegiatan ini saya pulang dek. Kalau bawa istri biasanya bermalam disini. Alhamdulillah sejauh ini kalau istiqomah ikut *a'mal* atau kegiatan jamaah tabligh sejauh ini keluarga saya aman-aman dan tidak ada apa-apa. Ya kalo dulu bukan hanya ada tapi ya adalah dikit-dikit. Tapi semakin istri juga ikut program jamaah tabligh atau program masturah tentunya ada bekal buat istri untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan jamaah tabligh baik tentang *Usulud Da'wah*, tentang keutamaan istri yang juga ikut serta mendukung ketika suami sedang melakukan *a'mal* di luar sebenarnya masih banyak dek yang ada di dalam program masturah itu. Tapi yang terpenting kalau kita aktif di dalam jamaah ini sangat penting program *masturah* ini diikuti oleh istri dek."<sup>93</sup>

Bekal ilmu atau pemahaman terkait konsep dakwah terhadap istri merupakan salah satu kegiatan untuk meredam bahkan menghilangkan rasa timbul tanya yang ada dalam benak istri dan hal ini menjadi suatu gaya manajemen konflik yang dilakukan oleh kedua pasangan jamaah tabligh. Terbukanya pikiran seorang istri hadir ketika istri juga ikut program jamaah tabligh. Untuk sang istri nama programnya adalah program masturah.

---

<sup>92</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>93</sup> Misbahul Munir, Wawancara Langsung, (Plakpak: 19 April 2023)

Selaras juga disampaikan oleh bapak Wahyudi salah satu anggota jamaah tabligh”. Kalau suami aktif dalam jamaah, istri jangan lupa untuk ikut juga. Kegiatan untuk istri dek namanya program *masturah*. Ya semacam kegiatan pengenalan, pemahaman, dan yang menjadi bekal buat istri juga supaya istri paham tentang apa yang dilakukan suami ketika *khuruj* atau a’mal. Yakalo istri tidak pernah ikut *masturah* masalah ini dek. Karena memang istri supaya paham tentang jamaah tabligh harus ikut kegiatan ini. Kalau sudah paham. Pastinya kan satu pemikiran. Jadi konflik yang timbul. Saling debat yang timbul. Tidak bakal timbul lagi dek. Jadi dek, munla sepemikiran dan se satu tujuan ini enak. Suami ke barat ya istri bakal kebarat juga. Ya kalo gak satu tujuan atembung (kontra) dek.<sup>94</sup>

Disini dijelaskan akan pentingnya program *masturah* yang harus diikuti oleh sang istri karena memang edukasi tentang konsep dakwah adalah bentuk penyamaan pola pikir antara kedua pasangan jamaah tabligh. Jika sudah sama-sama satu pemikiran maka cita-cita dan arah gerak keluarga akan searah dan satu tujuan.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Koi, salah satu istri jamaah tabligh”. Ada dek program jamaah untuk seorang istri. Namanya program *masturah*. Disini itu para istri jamaah ikut ngaji. di Madura kan namanya kalau kegiatan pengajian ibuk-ibuk dikasih nama koloman muslimattan atau fatayatan. Kalau dijamaah tabligh di kasih nama program *masturah* dek. Ya sama isinya, ada dzikirnya, ada pengajiannya. Biasanya kalau istri itu ikut program, dilaksanakannya malam jumat. Ya mau gimanaapun kita dek. Kita harus ikut suami. Itu cerminan istri yang baik selagi suami kita memerintahkan kita buat kebaikan kita wajib ta’at. Adanya program *masturah* ini dek. Yang awalnya istri tidak mengerti, sering marah sama suami. Sering jengkel, kalau sudah paham yang awalnya tidak mendukung pasti mendukung. Karena sudah tau ilmu dan keutamaannya dek.

Bapak Khotibul Umam juga mengatakan demikian. “ada suatu program di dalam jamaah yang memang diperuntukkan untuk seorang istri dek, namanya program *Masturah*. Dalam program ini, istri diberikan penjelasan tentang hal-hal yang dilakukan suami ketika melakukan

---

<sup>94</sup> Wahyudi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

*a'mal* dek sehingga nantinya akan memberikan pemahaman yang memang positif terhadap istri dek. Kalau istri sudah paham yang awalnya tidak tau dan tidak suka ketika suami meninggalkan mereka, secara perlahan istri akan sangat mendukung dek. Buktinya banyak. Kalau mau tau istri jamaah juga ikut ngaji ketika kajian rutin malam jumat habis magrib pasti ada dek. Singkatnya begitu.”<sup>95</sup>

Disini juga sangat ditekankan akan pentingnya program *masturah* untuk sang istri karena ibarat seseorang sedang mencari member dalam suatu bisnis maka perlu adanya penjelasan yang mendalam dan mendetail terkait suatu hal yang menjadi tujuan di kemudian. Ketika seseorang sudah paham akan kinerja dan hasilnya maka dengan sendirinya orang itu akan ikut juga dan sama-sama mencita-citakan untuk mencapai tujuan bersama. Pentingnya pengenalan dan pemberian pemahaman merupakan suatu hal yang dapat meredam gejolak dan timbulnya pertanyaan yang ada dalam benak seorang istri jamaah tabligh.

Ibu Maimunah juga memberikan keterangan demikian. “ada suatu kegiatan yang melibatkan istri dalam jamaah dek. Ya program *masturah*. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seorang istri terkait yang dilakukan suami ketika keluar untuk berdakwah.”

Bapak Kusnadi juga mengatakan demikian. “program *masturah* kalau bahasa sekarangnya adalah program edukasi buat sang istri. Supaya istri tau tentang apa saja yang dilakuan oleh suami ketika sedang berdkwah. Semakin istri paham dan punya ilmu maka istri akan semakin lebih semangat dari kita, untuk mengintkan tentang dakwah.”

dari kedua petikan di atas hampir sama adanya program *masturah* atau edukasi untuk sang istri merupakan salah satu bentuk resolusi konflik dalam meminimalisir segala gejolak yang ada ataupun timbul dalam keluarga jamaah tabligh.

## 2) *Musyawaharah*

---

<sup>95</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Palakpak: 17 April 2023)



Segala kegiatan dalam jamaah tabligh semuanya dibicarakan dan dimusyawarahkan. *Musyawah* disini ada musyawarah harian, mingguan, bulanan, serta musyarah qubra atau tahunan. Karena memang Al-quran yang memerintakan. *Wasaawirhum Fil Amri* (musyawarahlah kalian dalam setiap perkara atau urusan). *Musyawah* disini membahas segala hal. Baik dari urusan program yang ada di dalam jamaah dan di luar jamaah. Seperti urusan keluarga, ekonomi, dan hambatan yang dihadapi.

Segala hal yang dimusyawarahkan membawa terhadap kemufakatan. Hasil temuan di lapangan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi berhasil dirangkum dalam deskripsi wawancara dibawah ini.

Bapak kurnadi menjelaskan. “adanya *musyawarah* dalam program jamaah tabligh sebelum melakukan *khuruj* merupakan suatu kegiatan untuk menyelaraskan segala sesuatu dan mencari solusi dalam setiap permasalahan yang kita hadapi dek. Jadi kalau semua hal itu dimusyawarahkan sulit menimbulkan yang namanya perpecahan atau konflik karena sudah sama-sama anta raadin. (sama-sama ridho)”<sup>96</sup>

Bapak Khotibul Umam Menjelaskan”kegiatan jamaah tabligh dek, ketika suami keluar ataupun sedang dirumah selalu melakukan yang namanya *musyawarah*. Kalau lagi a’mal seperti sekarang ini setelah dzuhur atau magrib nanti pasti sebelum berangkat keluar *musyawarah* dulu, seperti yang jadi *Da’i* siapa, yang bagian jadi pengajar siapa. Yang jadi pimpinan rombongan siapa, yang jadi bagian khidmat siapa, intinya dimusyawarahkan. Juga nantinya ketika ada yang mau berangkat khuruj atau a’mal dimusyawarahkan dulu, ditanyakan kesiapannya, ongkosnya bagaimana nanti, terus istri sama anaknya bagaimana sudah siap dan sudah terpenuhi nafkahnya begitu. Kalau memang gak punya ongkos itu pasti disumbang satu sama lain oleh jamaah yang lain. Inti pentingnya *musyawarah* disini. Di rumah juga begitu dek. Semuanya di musyawarahkan sama istri sebelum berangkat a’mal. Jadi segala pertentangan ataupun

---

<sup>96</sup> Kurnadi, Wawancara Langsung, (Plakpak, 26 April 2023)

yang tidak enak antara suami dan istri semuanya teratasi dek'.<sup>97</sup>

Dari sini kita belajar akan salah satu model manajemen konflik dalam keluarga jamaah tabligh dengan melakukan *musyawarah* dalam setiap urusannya. Karena memang *musyawarah* atau mendiskusikan suatu hal untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan solusi hal ini akan mengantarkan terhadap kesepakatan bersama baik antar anggota jamaah dan antar suami dan istri. Ketika sudah ada kesepakatan bersama tinggal bagaimana kedua belah pihak menjalankan dan menjaga tanggung jawabnya dengan amanah satu sama lain.

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abu Bakar. "Para Jamaah itu ustad sering *musyawarah*. Baik di markas ataupun di rumah selalu *musyawarah*. Jadi kalau ada masalah cepat selesai ustad karena ada obrolan disana. Nanti ketemu yang tidak enak antara saya dan istri saya, antara saya dan anak saya karena memang yang dilakukan pada saat a'mal dalam program jamaah semua dipraktikin dirumah-rumah para jamaah dek. Semuanya sudah terstruktur kalau bahasa sekarangnya."<sup>98</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Koi salah satu istri jamaah tabligh. "Pentingnya *musyawarah* dalam keluarga dalam setiap urusan memberikan kita jawaban dalam setiap yang dihadapi dek. Suami berangkat khuruj itu *musyawarah* dulu tidak pas langsung berangkat karena memang ada banyak hal yang harus disiapkan dek. Apakah saya setuju, anak-anak setuju semuanya keputusan bersama. Sukanya saya disitu jadi suam tidak seenaknya dalam memutuskan sesuatu. Jadi kalau sudah dimusyawarahkan gini sulit untuk menemukan masalah-masalah yang sampai besar. Paling masalah kecil karena kurangnya sabar dari saya."<sup>99</sup>

Dalam kedua petikan wawancara di atas, pentingnya *musyawarah* dalam keluarga untuk membahas dan

---

<sup>97</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak: 17 April 2023)

<sup>98</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>99</sup> Koi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

mengkomunikasikan suatu hal dalam mencapai suatu keputusan bersama, atau menyelesaikan suatu persoalan yang di komunikasikan bersama untuk mencapai kesepakatan perdamaian baik antar anggota dalam keluarga atau antara kedua pasangan. Ketika diantara keduanya sudah saling sepakat baik istri maupun suami. Maka konflik atau kesalah pahaman antara kedua belah pihak sulit terjadi, karena adanya musyawarah.

Juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Misbahul Munir. “Salah satu kegiatan jamaah tabligh yang hampir tiap hari dilakukan adalah musyawarah dek. Biasanya sehabis solat magrib atau sebelum berangkat a’mal ada musyawarah dulu. Baik dari pembagian jamaah baik yang jadi pimpinan rombongan, tujuannya kemana yang jadi da’i siapa ataupun nanti ketika progam khuruj yang sampai lama itu dimusyawarahkan dengan pihak istri dan anaknya. Ditanyakan persiapannya bagaimana. Bekalnya nanti gimana apa ada atau tidak, istri juga terpenting, apa dia ridho apa gimana. Baru kalau sudah siap semuanya baru berangkat dek. Jadi utuk terjadinya koflik sangat jarang kalau sudah dimusyawarahkan.”<sup>100</sup>

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas terkait dengan salah satu kegiatan jamaah tabligh yang berupa musyawarah antar anggota ataupun antar keluarga. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan ketidak persetujuan antar semua pihak. Setiap tindakan yang dimusyawarakan menandakan bahwa jamaah tabligh adalah sebuah keluarga yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kerukunan. Tidak menjadikan ego sebagai tindakan dalam memutuskan sesuatu secara sepihak.

Bapak Wahyudi juga mengatakan demikian. “masalah terkadang timbul karena memang tidak ada komunikasi antara suami dan istri dek. Kalau memang sering berkemuikasi pasti ketemu masalahnya dimana. Hal yang dilakukan jamaah tabligh baik di markas ataupun dirumah ya musyawarah satu sama lain. Karena memang kita keluarga se iman. Jadi cepat menemukan solusi, mereka yang tidak punya dibantu sama anggota yang lain. Jadi

---

<sup>100</sup> Misbahul Munir, Wawancara Langsung, (Plakpak, 19 April 2023)

ikatan ke keluarganya terjalin disana, terus di bawa kerumah masing-masing. Kalau ada musyawarah antara suami dan istri pastinya kalau yang tidak enak, suami salah, atau istri kurang uang belanja ketemu dek. Ya kalau tidak ada obrolan satu sama lain saling ego (ngalak karebbeh dhibik) ya bukan hanya bertengkar bercerai juga bisa jadi. Tapi naudzubillah dek.”

Musyawarah adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri jamaah tabligh dalam memutuskan dan memecahkan suatu masalah dalam keluarga jamaah tabligh, terkait hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak diperbolehkan oleh suami istri. Dari hal ini setiap tindakan dilakukan tidak serta merta atas dasar ego sendiri, melainkan atas dasar persetujuan antar kedua pasangan. Jika sudah begini ketika ada konflik muncul cepat menemukan solusi atau jalan keluar.

Ibu Nurhasanah juga mengatakan demikian. “suami sebelum melaksanakan khuruj pastinya musyawarah dulu dengan saya dan anak-anak. Apakah semua persiapan semua persiapan sudah siap. Kalau sudah siap semuanya maka disitu timbullah sikap sama-sama ridho antara suami. Karena sudah ad musyawarah sebelum itu.”<sup>101</sup>

### 3) Saling mendukung dan Menguatkan Satu Sama Lain

Saling support atau saling mendukung satu sama lain di dalam keluarga adalah keharusan untuk semua pasangan dan keluarga. Karena hal ini menimbulkan kekompakan dan keharmonisan satu sama lain. Meskipun kita berbeda dalam setiap pandangan setidaknya kita mendukung bukan malah mencaci satu sama lain. Hidup rukun berkeluarga dan bertetangga adalah cerminan dari sebagian saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu disini peneliti menghadirkan deksripsi hasil wawancara dari jamaah tabligh Plakpak Pegantenan Pamekasan dari tindakan saling mendukung satu sama lain sebagai sarana pengelolaan konflik yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga dan bertetangga.

---

<sup>101</sup> Nurhasanah, Wawancara Langsung, (Plakpak, 26 April 2023)

Berikut adalah penjelasan dari bapak Abu Bakar selaku anggota jamaah tabligh. “Ustad, banyak hal yang saya dapat dari jamaah yang bisa saya bawa kerumah. Salah satunya adalah sikap saling mendukung satu sama lain. Hal ini saya praktekan di dalam rumah tangga saya. karena memang anggapan miring dari masyarakat yang tidak tau tentang jamaah tabligh pastinya tidak suka lah. Dari sini kita para jamaah supaya percaya diri dan masih semangat di dalam berdakwah. Ya salah satunya saling mendukung dan saling menguatkan satu sama lain. Kalau tidak begini ustad sudah bubar dari dulu jamaah tabligh ini ustad. Kalau dirumah ada istri yang mendukung dengan semangat ya kalau sudah berkeluarga ustad, dorongan antara suami dan istri sangat harus ustad. Kalau sama-sama goyah bubar pernikahannya hehehe. Imbuhnya.<sup>102</sup>

Dukungan dan saling menguatkan satu sama lain dalam suatu hubungan adalah cerminan dari suatu keluarga yang di selimuti kekompakan satu sama lain. Ketika goyah satunya maka satunya yang menguatkan, begitupun seterusnya. Jadi ada ikatan saling membutuhkan dan mengisi satu sama lain didalamnya. Tindakan seperti ini merupakan bentuk manajemen konflik dalam keluarga jamaah tabligh.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khotibul Umam salah satu anggota jamaah tabligh. “Dukungan satu sama lain baik antar anggota dalam jamaah tabligh adalah bentuk kekeluargaan yang terjalin sangat erat dalam jamaah dek. Hal ini dilakukan karena memang kita saudara se iman. Setiap hal yang kita lakukan disini juga dilakukan dalam keluarga kita masing-masing dek. Kalau dimarkas yang menguatkan dan mendukung adalah sesama anggota jamaah, sedang di rumah adalah istri kita, kalau tidak begini dek semangat dari kita untuk tetap melakukan a'mal dengan istiqomah mungkin tidak akan sampai sejauh ini. Saya tergabung disini sudah lama, pada masa waktu mondok sudah bergabung sampai punya anak delapan ini. Yakarena ada dukungan satu sama lain antara saudara sesama jamaah dan istri dirumah. Dan hal ini juga menjadi salah satu cara pengelolaan masalah yang ada, karena

---

<sup>102</sup> Abu Bakar, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

memang sudah satu tujuan yaitu menginfakkan diri ini di jalan Allah dek.”<sup>103</sup>

Kehangatan dan kekompakan suatu keluarga bisa terlihat dari dukungan satu sama lain dalam anggota keluarga. Hal ini dicerminkan dalam keluarga jamaah tabligh yang perlu diimplementasikan oleh kita dalam kehidupan berkeluarga. Sebagai bentuk saling melengkapi satu sama lain dalam keluarga.

Bapak Wahyudi juga mengatakan demikian. “yang paling saya suka juga dari jamaah tabligh adalah kekompakannya satu sama lain, saling tolong menolong dan menguatkannya satu sama lain. Karena memang yang tiap kali didapati ketika meakukan a’mal nanti baliknya juga dilakukan dirumah. Kalau istri tidak mendukung tidak akan berjalan sampai sejauh ini dek, ya kunci keluarga yang hangat dan harmonis itu meskipun kata orang-orang masih dianggap miring ya kuncinya saling menguatkan dek. Goyah satu maka rame keadaan keluarganya dek.”<sup>104</sup>

Juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Koi salah satu istri jamaah tabligh. Berjalannya keluarga saya dengan suami saya sampai sejauh ini dek karena memang adanya ikatan yang kuat antara saya dan suami saya, ya salah satunya penguatan satu sama lain. Meskipun diluar sana, masih ada saja tetangga yang suka ngomongin dibelakang, tapi sekarang ini enggak lagi kayaknya. Adem ayem. Ya mungkin buah dari kesabaran saya dan suami saya menjalani hal ini. Banyak keajaiban memang dek, ketika suami sedang melakukan a’mal diluar yang memang tidak saya duga, oleh sebab itu, saya juga semangat mendukung suami disetiap perjalanan a’mal nya dek.”<sup>105</sup>

Sama halnya dengan pernyataan di atas, disini membahas akan pentingnya dukungan satu sama lain dalam suatu keluarga. Hal ini menjadi salah satu contoh bahwasanya fungsi pasangan adalah saling melengkapi satu sama lain supaya ketika ada suatu hal yang dapat menggoyahkan salah satu pihak masih ada pihak

---

<sup>103</sup> Khotibul Umam, Wawancara Langsung, (Plakpak, 17 April 2023)

<sup>104</sup> Wahyudi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

<sup>105</sup> Koi, Wawancara Langsung, (Plakpak: 20 April 2023)

lain yang memberikan dukungan dan merangkul pihak lain. Jadi keutuhan rumah tangga masih terjaga didalamnya.

Bapak Misbahul Munir juga mengatakan demikian. “Saya tergabung dalam jamaah tabligh sudah lama dek. Sudah berkepala sembilan. Banyak anaknya ya. Hehehe. Alhamdulillah tidak kekurangan dek. Sudah ada saja yang ngatur, bertahan sampai sejauh ini, ya salah satunya berkat istri yang mendukung dan menguatkan saya. Peran dari jamaah yang lain juga dek. Karena memang kita semua keluarga seiman jadi ada apa aja itu selalu dimusyawarahkan, didukung satu sama lain. Sehingga hal-hal sulit memang selalu dirangkul satu sama lain. Kunci semua keluarga mungkin seperti itu dek. Tidak hanya dalam keluarga saya. Pentingnya saling mendukung satu sama lain adalah bentuk kekuatan tersendiri dalam kesuksesan berjalannya sebuah keluarga. Imbuhnya.”<sup>106</sup>

Dukungan dan saling menguatkan satu sama lain dalam suatu keluarga adalah salah satu model manajemen konflik keluarga yang memberikan kekuatan secara tersendiri dalam keutuhan suatu keluarga. Hal ini bisa terlaksana ketika keduanya sama-sama saling merangkul dan mengisi satu sama lain dalam setiap kekurangan yang dimiliki oleh pasangan satu sama lain.

**Tabel 4.7**

**Tabel Manajemen Konflik**

No	Nama	Manajemen Konflik
1	Abu Bakar	Program <i>masturah</i> , <i>musyawarah</i> , saling mendukung dan menguatkan,
2	Misbahul Munir	Program <i>masturah</i> , <i>musyawarah</i> , saling mendukung dan menguatkan
3	Wahyudi	Program <i>masturah</i> , <i>musyawarah</i> , saling mendukung dan menguatkan,

<sup>106</sup> Misbahul Munir, Wawancara Langsung, (Plakpak: 19 April 2023)

4	Koi	Program <i>masturah</i> , <i>Musyawarah</i> , saling mendukung dan menguatkan
5	Khotibul Umam	Program <i>masturah</i> , <i>Musyawarah</i> , Saling mendukung dan menguatkan
6	Kusnadi	Program <i>masturah</i> , <i>musyawarah</i> .
7	Maimunah	<i>Masturah</i>
8	Nur hasanah	<i>Musyawarah</i>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan Terhadap Fokus Pembahasan

- a. Ditemukan bahwa faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam pasangan jamaah tabligh studi lapangan di Dusun Tengracak Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan diklasifikasikan sebagai berikut. Diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor khuruj, faktor perbedaan pola pikir atau visi misi, dan faktor dari luar
- b. Ditemukan bahwa manajemen konflik keluarga dalam pasangan jamaah tabligh studi lapangan di Dusun Tengracak Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan diklasifikasikan sebagai berikut. Antara lain, edukasi persamaan sudut pandang (program *masturah*), *musyawarah* dan saling mendukung untuk menguatkan satu sama lain.
- c. Ditemukan bahwasanya dari berbagai faktor-faktor penyebab terjadi konflik dalam keluarga jamaah tabligh studi lapangan yang ada di Desa Plakpak Pegantean Pamekasan semua berkesinambungan satu sama lain dan bukan pula konflik yang



dapat menyebabkan terjadinya perceraian. Bisa dikatakan sebagai konflik yang tidak tampak

## 2. Temuan Diluar Fokus Pembahasan

- a. Ditemukan bahwasanya dari berbagai macam model manajemen konflik yang ada dalam keluarga jamaah tabligh studi lapangan Desa Plakpak Pegatenan Pamekasan semuanya merupakan implementasi dari setiap program dan tindakan yang dilakukan jamaah tabligh dalam kesehariannya di waktu program a'mal jamaah tabligh
- b. Ditemukan bahwasanya perilaku dan keadaan keluarga jamaah tabligh studi lapangan Desa Plakpak Pegatenan Pamekasan tidak seperti apa yang disampaikan masyarakat terkait stigma negatif bahwasanya suami hanya fokus untuk melaksanakan dakwah tanpa memikirkan ataupun tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami di dalam keluarganya
- c. Ditemukan bahwasanya keluarga pasangan jamaah tabligh studi lapangan Desa Plakpak Pegatenan Pamekasan bisa dikatakan sebagai keluarga yang kuat dilihat dari hal-hal yang dihadapi sejauh ini.
- d. Di temukan bahwasanya para anggota jamaah tabligh yang ada di Dusun Tengracak Desa Plekpak kecamatan Pegatenan kabupaten Pamekasan bukan merupakan penduduk asli sana, melainkan penduduk dari desa atau kabupaten yang lain. Dikarenakan disana merupakan pusat atau markas yang dijadikan tempat untuk sarana melakukan segala program kegiatan a'mal jamaah tabligh.

## C. Pembahasan

### 1. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Keluarga Pasangan Jama'ah Tabligh Studi Lapangan di Desa Plakpak Kecamatan Pegatenan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan data temuan peneliti di lapangan yang dihasilkan melalui instrumen obsevasi, wawancara langsung dan wawancara tidak

terstruktur serta dokumentasi seadanya. Terkait fokus penelitian yang pertama dengan pembahasan mengenai faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam pasangan jamaah tabligh studi lapangan di Desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan. Ada beberapa faktor yang memicu terjadinya konflik yang bisa peneliti rangkum. Antara lain, faktor ekonomi, khuruj, faktor perbedaan pola pikir atau visi misi keluarga, dan faktor dari luar.

Faktor-faktor yang melarbelakangi terjadinya konflik di atas semua mempunyai kolerasi satu sama lain dan mempunyai peran masing-masing terhadap timbulnya konflik dalam keluarga pasangan jamaah tabligh Plakpak Pegantenan Pamekasan.

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya konflik yang ada dalam setiap hubungan berkeluarga bisa dilihat dari berbagai penelitian yang ada hampir semuanya mengatakan demikian. Termasuk dalam keluarga jamaah tabligh studi lapangan yang ada di Plakpak Pegantenan Pamekasan salah satu penyebab terjadinya konflik keluarganya adalah faktor ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu yang berkaitan terhadap ketahanan dan keberlangsungan hidup suatu keluarga. Tapi yang menarik dalam keluarga jamaah tabligh mereka tidak terlalu menempatkan ekonomi dalam urusan yang dianggap menjadi masalah terbesar karena keyakinan mereka tentang rezeki yang sudah diatur oleh Allah sang pemberi dan pengatur rezeki.

Menariknya lagi, keluarga jamaah tabligh yang tekesan sangat religius mencerminkan bahwa mereka adalah orang-orang yang menempatkan urusan agama pada urusan pertama, sedang dunia pada urusan kedua. Dengan beberapa kitab yang menjadi acuan seperti kitab *Fadhailul A'mal* tentang keutamaan beramal atau ibadah karya Syaikhul Hadist maulana Muhammad Zakaria Al-kandahlawi Rah.a.

Faktor ekonomi menjadi penyebab terjadinya konflik karena memang keberlangsungan hidup ditopang oleh ekonomi salah satunya. Tanggung jawab seorang suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah bentuk kewajiban yang memang diperintahkan oleh agama dan negara bisa dilihat dalam “*Pasal 34 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*”.<sup>107</sup> Kalau ekonomi tidak terpenuhi maka tanggung jawab dan kewajiban suami perlu dipertanyakan. Dan hal ini memang harus dilaksanakan untuk menjaga ke stabilan dan keutuhan keluarga

Timbulnya konflik dalam keluarga jamaah tabligh dari segi ekonomi menjadi suatu problem dalam setiap rumah tangga karena memang banyak kasus perceraian terjadi dengan alasan tidak di nafkahi. Namun ketika melihat keluarga jamaah tabligh yang di penuhi kesederhanaan kita harus berpikir, mereka juga mengalami nasib yang dialami keluarga yang lain. Namun tidak sampai melakukan perceraian. Konflik yang muncul masih berupa perdebatan kecil, perasaan yang memang tidak bisa diungkapkan ketika kita tidak punya uang. Yang bisa kita pikirkan sama-sama bagaimana perasaanya.

Ketidakstabilan Ekonomi: Jamaah Tabligh seringkali mengabdikan diri untuk berdakwah dan menghabiskan waktu yang cukup lama di luar rumah. Hal ini dapat menyebabkan tekanan ekonomi dalam keluarga karena salah satu atau kedua pasangan tidak dapat berkontribusi secara penuh pada pendapatan keluarga. Jika ada keterbatasan sumber daya atau tekanan ekonomi yang signifikan, hal ini dapat menciptakan konflik dalam rumah tangga. Masalah keuangan seperti sulitnya memenuhi kebutuhan dasar, hutang yang menumpuk, atau perbedaan prioritas pengeluaran

---

<sup>107</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan, Pasal 34 Ayat (1)

dapat menjadi sumber ketegangan dan perselisihan antara pasangan.

Dalam konteks rumah tangga jamaah Tabligh, faktor ekonomi yang tidak stabil, perbedaan prioritas keuangan, dan ketidakadilan dalam pembagian keuangan dapat menjadi pemicu konflik. Penting untuk membangun komunikasi yang baik dan transparansi dalam hal keuangan keluarga, serta mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan bagi semua anggota keluarga. Dari sini ditegaskan akan pentingnya komunikasi yang baik di dalam persoalan ekonomi. Jika komunikasinya buruk antar individu, dalam arti perbedaan persepsi atau pandangan terhadap suatu hal atau ide maupun gagasan hal ini akan menjadi pemicu terjadinya konflik.<sup>108</sup> Apalagi komunikasinya buruk dalam perihal ekonomi maka rentan antara kedua pasangan terjadi konflik.

*b. Faktor Khuruj*

Faktor *khuruj* adalah salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh karena memang program ini adalah bentuk kegiatan *a'mal* yang dilakukan para laki-laki di dalam menginfakkan diri di jalan Allah. Faktor *Khuruj* mengharuskan seorang laki-laki atau suami meninggalkan istrinya dalam rentan waktu yang sudah ditentukan mulai dari program *a'mal* harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, hal ini menjadi pemicu terjadinya konflik karena tidak semua istri tenang dan menerima dengan lapang dada kalau selalu ditinggal oleh suami. Meskipun meninggalkan seorang istri untuk *Da'i Ilallah*. Namun dari sini kita belajar bahwasanya keluarga jamaah tabligh adalah keluarga yang mampu membagi waktu dan kehidupannya dalam

---

<sup>108</sup> Rinandita Wikansari Sri Mulyono, Dkk, *Manajemen Konflik*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022),24

menginfakkan diri di jalan Allah dan tidak hanya mementingkan urusan dunia belaka.

Faktor *khuruj* sering kali menjadi suatu hal yang menjadi tanda tanya dalam masyarakat tentang lalainya seorang suami terhadap nafkah istri. Namun dalam hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan banyak orang. *Khuruj* dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak antara suami dan istri dalam jamaah tabligh. Konflik terjadi karena kekhawatiran istri pada awal-awal. Ya tidak heran istri melakukan pemberontakan dari segi penolakan dan ketidak sukaan karena memang tidak semua istri rela dan selalu menerima ketika selalu ditinggal sendiri dirumah.

Perilaku *khuruj* yang mengharuskan seorang istri ditinggal oleh suami membuat seorang istri merasa kesepian dan merasakan kekhawatiran, karena memang sudah hal ini yang harus mereka lewati sama-sama. Oleh sebab itu kedua belah pihak harus mengalah satu sama lain, dan mengorbankan perasaan yang dialami masing-masing. Gejolak yang timbul memiliki konsekuensi dari setiap hal yang dilakukan oleh kedua pasangan. Dari mulai memilih untuk menikah dan memantapkan diri satu sama lain untuk bersama semua konsekuensi harus di tanggung sama-sama karena tujuan menikah bukan hanya untuk bersama. Tapi juga untuk saling melengkapi dan menghadapi segala yang ada bersama.

Dari faktor *khuruj* ini kita belajar juga tentang cara hidup keluarga jamaah tabligh yang sederhana. Peneliti melihat memang begitu adanya. Hidup di zaman sekarang yang semuanya membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti halnya harus bekerja dari pagi sampai petang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun disini suami jamaah tabligh masih memberikn waktunya untuk persoalan agama. Sedang istri yang

tabah hidup dalam kesederhanaan mencerminkan adanya hati yang sudah tertata dengan didikan agama.

Struktur dalam rumah tangga jamaah Tabligh merujuk pada pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab di antara anggota keluarga. Kehadiran jamaah Tabligh yang sering meninggalkan rumah dalam rangka berdakwah dapat mempengaruhi pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga. Terkadang, pasangan yang tidak sejalan dalam pandangan tentang kehidupan rumah tangga dan peran masing-masing dapat menimbulkan ketegangan dan konflik. Selain itu, perbedaan dalam persepsi tentang prioritas antara kegiatan dakwah dan kebutuhan ekonomi atau pendidikan anak juga dapat menciptakan konflik.

Sesuai dengan penjelasan "Rinandita Wikansari dkk, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Konflik" (2022).<sup>109</sup> Kejelasan dalam pembagian tugas keluarga harus ditekankan supaya antar pasangan sama-sama bisa mengambil dan memposisikan diri dengan tugasnya masing-masing sehingga tidak ada kesosongan peran di dalamnya dan juga bisa saling mengisi satu sama lain dalam segi peran.

c. Faktor Perbedaan Pola Pikir atau Visi Misi keluarga

Faktor perbedaan pola pikir atau visi misi keluarga tentunya menjadi suatu faktor yang memang sering kita dengar dalam beberapa kasus perceraian. Hal ini menjadi pemicu dari sebagian konflik yang terjadi. Manusia diciptakan dengan pola pikir yang berbeda dengan tujuan untuk menciptakan warna dan corak dalam setiap kehidupan, untuk saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Sebuah keluarga yang ingin mencapai hakikat pernikahan dengan unsur sakinah, mawaddah dan rahmah perlu adanya

---

<sup>109</sup> Rinandita Wikansari Sri Mulyono, Dkk, *Manajemen Konflik*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022),24

keinginan dan tujuan antara suami dan istri yang perlu diselaraskan.

Dari awal seseorang memantapkan pernikahan dengan pasangannya tentunya sudah memikirkan hal-hal yang ingin mereka lakukan bersama-sama dikemudian hari. Perbedaan pola pikir dan visi-misi yang tidak selaras antara suami dan istri perlu diselaraskan. Jika tidak demikian maka keretakan dan ketidak harmonisan dalam keluarga tersebut bisa terjadi dikemudian. Jika perbedaan dalam diri pasangan bisa diatasi akan membentuk keluarga yang kuat, harmonis dan satu tujuan.

Dalam keluarga jamaah tabligh perbedaan pola pikir atau visi misi keluarga tentunya sudah ada. akan tapi sangat kontras nampak ketika awal-awal seorang suami memutuskan untuk ikut serta kedalam komunitas jamaah tabligh dalam setiap program a'malnya. Hal ini terjadi karena ketidak pahaman seorang istri tentang jamaah tabligh yang sebenarnya, diperlukan adanya pemahaman dan persamaan sudut pandang dengan diadakannya suatu program yang dikhususkan untuk seorang istri yang dinamakan program *Masturah*.

Keluarga jamaah tabligh antara suami dan istri dengan segala keperibadian dan kekurangan masing-masing, tentunya perbedaan pola pikir atara keduanya menjadi pemicu terjadinya konflik. Suami yang hanya fokus terhadap persoalan agama sedang istri yang juga ingin mendapatkan perhatian dari suami merupakan bentuk pertentangan secara emosional antara keduanya.

Perdebatan antara suami dan istri jamaah tabligh juga hadir menemani warna-warni rumah tangga mereka. Karena setiap rumah tangga tidak akan lepas dari yang namanya keinginan personal yang berbeda-beda. ketika suatu keinginan yang berbeda tidak di selaraskan maka konflik akan timbul di dalamnya. Hal ini juga terjadi dalam rumah tangga jamaah tabligh.

Variabel pribadi merujuk pada karakteristik individu, seperti nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan tujuan hidup. Dalam konteks rumah tangga jamaah Tabligh, perbedaan pola pikir antara pasangan atau anggota keluarga dapat menyebabkan konflik. Misalnya, jika satu anggota keluarga memiliki pandangan yang sangat konservatif atau menganggap penekanan pada kegiatan dakwah sebagai prioritas utama, sedangkan yang lain lebih mengutamakan kebutuhan ekonomi atau pendidikan anak, maka perbedaan ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik. Setiap hubungan antar pribadi mengandung unsur konflik, pertentangan pendapat atau perbedaan kepentingan.<sup>110</sup> Jadi kalau karakteristik individu dalam kodratnya sudah berbeda satu sama lain hal ini menunjukkan pentingnya saling melengkapi dan mengisi kekurangan masing-masing dalam setiap hubungan.

d. Faktor dari Luar

Faktor dari luar bisa dikatakan sebagai pihak ketiga yang menjadi faktor penyebab terjadinya konflik dalam sebuah keluarga. Faktor dari luar disini berasal dari lingkungan sekitar yang ikut campur dalam urusan rumah tangga orang lain yang memberikan dampak negatif terhadap keutuhan dan keharmonisan keluarga. Disini peneliti menemukan campur tangan pihak ketiga berupa tentang stigma negatif dari masyarakat atau tetangga tentang perilaku dan kegiatan jamaah yang hanya fokus pada agama saja sedang yang di rumah baik istri maupun anak tidak dipenuhi segala kebutuhannya. Hal ini oleh peneliti sangat ditentang karena tidak sesuai dengan realita yang ada dalam keluarga mereka. Dan sangat berbanding terbalik. Realitas yang sebenarnya bahwasanya para laki-laki atau suami jamaah tabligh bisa dikatakan sebagai suami ideal, suami yang sangat bertanggung jawab dan mampu

---

<sup>110</sup> Rinandita Wikansari Sri Mulyono, Dkk, *Manajemen Konflik*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022),25



menghargai dan mengajak istri dengan santun. yang tidak hanya fokus terhadap kepentingan dunia, melainkan masih mampu membagi dan menyisihkan waktu dan hidupnya untuk Allah rabnya.

Faktor dari luar atau pihak ketiga bukan hanya datang dari Pelakor atau Pebinor tapi dari campur tangan masyarakat, tetangga bahkan keluarga yang mengurus kehidupan rumah tangga orang lain juga mempengaruhi terhadap ketenangan dan psikis dari kedua pasangan. Kenapa demikian, karena lingkungan dan keadaan yang positif akan memberikan dampak yang positif terhadap diri pasangan dan keluarga. Berbanding terbalik ketika lingkungan dan keadaan negatif akan memberikan dampak negatif terhadap pasangan dan keluarga.

Dalam setiap hubungan kita semua tidak akan terlepas dari yang namanya campur tangan pihak ketiga atau pihak luar. Ada yang memberikan dampak positif sehingga mampu menyatukan dan merukunkan. Ada yang memberikan dampak negatif sehingga jika tidak bisa dikelola atau diatasi akan memberikan dampak keretakan atau bahkan perceraian. Disini kita belajar untuk senantiasa hidup rukun bermasyarakat, bertetangga dan berkeluarga dalam bingkai iman dan kebhinekaan.

Dalam konteks rumah tangga jamaah Tabligh, faktor-faktor dari luar, seperti pengaruh lingkungan sosial, tekanan dari gerakan Tabligh, atau pengaruh kelompok atau komunitas terdekat, dapat mempengaruhi komunikasi, struktur, dan variabel pribadi dalam rumah tangga. Penting untuk memahami bahwa setiap keluarga memiliki konteks unik, dan dampak faktor-faktor dari luar dapat bervariasi. Penting bagi anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan terbuka, saling memahami, dan mencari kesepakatan dalam menghadapi pengaruh dari luar untuk menghindari atau mengatasi konflik yang mungkin timbul. Dari persoalan ini

tentunya peneliti menekankan akan pentingnya komunikasi yang baik supaya terjadi kesepemahaman antar semua individu sehingga faktor dari luar teratasi dan tidak mempengaruhi terhadap ketenangan rumah tangga. Pertukaran informasi yang tidak cukup menjadi suatu kondisi yang menciptakan terjadinya konflik.<sup>111</sup> Sehingga sangat ditekankan untuk memberikan pengenalan, mengkomunikasikan akan gerakan jamaah tabligh kepada khalayak luar.

Dari temuan peneliti yang dibahas di atas tentunya ada kolerasi dari segi teori yang dipakai oleh peneliti. Dimana dalam hal ini faktor penyebab terjadinya konflik yang berupa dari segi faktor ekonomi, khuruj, perbedaan pola pikir atau visi misi keluarga dan faktor dari luar tentunya ada kaitannya dengan teori yang di jelaskan oleh “Robbin dalam bukunya Rinandita dkk dalam bukunya Manajemen Konflik (2022)”. Bahwasanya sumber terjadinya konflik terdiri dari tiga kategori. Komunikasi, struktur, dan variable pribadi.<sup>112</sup> Dan akibat-akibat yang terjadi dari pengaruh konflik juga selaras dengan teori yang dipaparkan “William Chang & Andreas Chang dalam bukunya Manajemen Konflik Analisis Sosial, (2021) salah satunya menyebabkan ketidak tenangan batin, hubungan pribadi retak, dan keretakan sosial”.<sup>113</sup>

Dimana komunikasi yang buruk antar individu, dalam arti perbedaan persepsi atau pandangan terhadap suatu hal dapat menjadi sumber terjadinya konflik. Hal ini selaras dengan temuan peneliti di lapangan terkait perbedaan pola pikir atau visi misi

---

<sup>111</sup>Rinandita Wikansari Sri mulyono, Dkk, Manajemen Konflik, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri,2022, 24

<sup>112</sup>Rinandita Wikansari Sri mulyono, Dkk, Manajemen Konflik, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri,2022, 24

<sup>113</sup>William Chang & Andreas Chang, *Manajemen Konflik Analisis Sosial*, (Jakarta:PT Kompas Nusantara,2021)71

keluarga dalam rumah tangga jamaah tabligh. Kemudian struktur disini cakupan yang dibahas dalam konteks keluarga berupa pembagian tugas atau peran dalam keluarga, juga ketidakcocokan antara tujuan individu dengan individu yang lain atau kelompok. Hal ini juga selaras ada kaitannya dengan temuan peneliti di lapangan yang berkaitan dengan faktor ekonomi dan faktor dari luar yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh. Kemudian variable pribadi, berkaitan dengan faktor pribadi yang meliputi system nilai yang dimiliki tiap-tiap individu. Hal ini selaras dengan dampak khuruj yang menjadi faktor penyebab terjadinya konflik dalam keluarga jamaah tabligh. Kenapa demikian. Karena disini ada system nilai yang berbeda antara suami dan istri. Suami inginnya berdakwah sedang istri inginnya suami dirumah. Mungkin hanya ini yang bisa peneliti bahas dan kongklusikan pada sub ini.

Dari semua faktor penyebab terjadinya konflik di atas sebenarnya merupakan konflik yang tidak nampak sehingga bisa dikategorikan sebagai konflik ringan yang umumnya terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Disini peneliti menyajikan penyebab terjadinya konflik diatas karena memang perlu dihadirkan meskipun hanya merupakan bumbu-bumbu pedas yang meenjadi pelengkap dalam kehidupan rumah tangga. Yang bisa di netralkan dengan air. Ini haya sebuah analogi. Tapi hal ini tergantung dari bagaimana kedua pasangan membina dan menyikapi segala knflik yang timbul. Meskipun hanya konflik ringan jika tidak diresolusi atau dimanaje dengan baik maka akan timbul yang namanya perpisahan. Tapi dalam kasus ini peneliti tidak menemukan konflik yang nampak seperti halnya perceraian, kekerasan rumah tangga, ataupun pertengkaran yang besar dalam rumah tangga jamaah tabligh, hal ini menandakan konfli yang terjadi adalah konflik keci dari ketidak stabilan emosional yang

bisa berupa kekhawatiran, keresahan, dan kekecewaan ringan yang dialami pasangan masing-masing.

## **2. Manajemen Konflik Keluarga Pada Pasangan Jama'ah Tabligh Studi Lapangan di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam tiap keluarga mereka mempunyai gaya manajemen konflik yang berbeda-beda, akan tetapi semuanya mempunyai tujuan untuk meluruskan yang bengkok, menyelesaikan ketegangan antar pasangan dan meredam segala gejolak yang ada. Guna menciptakan rumah tangga yang tentram, nyaman dan penuh cinta di dalamnya. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan setelah melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data. Tentunya peneliti perlu mengklasifikasikan sekaligus perlu membahas dan mengkolerasikan hasil temuan peneliti dengan teori yang dipakai dimana manajemen konflik keluarga pasangan jamaah tabligh Plakpak Pegantenan pamekasan diklasifikasikan sebagai berikut:

### **a. Edukasi Persamaan Sudut Pandang (Masturah)**

Program masturah merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan oleh suami istri pasangan jamaah tabligh dengan tujuan untuk memberikan edukasi atau pemahaman tentang seperti apa dakwah yang dijalankan oleh suami dan juga ikut serta mengambil peran dalam dakwah suami dan yang terakhir supaya juga nantinya seorang istri mampu menghidupkan agama di dalam rumah-rumah mereka masing-masing dengan suami dan anak-anaknya.

Konflik muncul ketika sudut pandang antara suami dan istri tidak se arah. Perdebatan di dalam rumah tangganya tidak bisa dielakkan. Seorang suami dalam jamaah tabligh yang mempunyai kegiatan diluar rumah tentunya menimbulkan tanda tanya dari setiap istri jamaah tabligh, Kenapa kegiatannya harus dilakukan di luar rumah dengan rentan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini menjadi pemicu terjadinya konflik muncul berupa perasaan yang membuat istri tidak yakin tentang kegiatan yang dilakukan oleh

suami. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi pemberian pemahaman terhadap seorang istri terkait perilaku yang dilakukan suami ketika sedang melakukan program a'mal dalam menginfakkan diri di jalan Allah.

Program *masturah* oleh peneliti diberikan pengertian tentang edukasi persamaan sudut pandang supaya nantinya pembaca juga ikut paham tentang apa yang dipaparkan oleh peneliti. Dalam hal ini edukasi persamaan sudut pandang atau program *masturah* menjadi salah satu manajemen konflik yang dilakukan oleh suami istri jamaah tabligh dimana dalam program ini bertujuan untuk mengontrol dan meredam rasa khawatir, rasa *over thinking*, dan rasa negatif *thinking* terhadap suami. Yang pada awalnya istri tidak suka terhadap suami yang mengikuti jamaah tabligh dengan berangsurnya waktu maka akan hilang dengan sendirinya diganti dengan perasaan bangga dan sangat mendukung terhadap segala program a'mal yang dilakukan oleh suami. Buah dari bertambahnya ilmu yang didapat setelah mengikuti dan mengetahui tentang fadilah a'mal yang dilakukan suami dan fadilah menjadi seorang istri yang ikut serta mendukung terhadap jejak suami di dalam menginfakkan diri di jalan Allah. Salah satu kitab atau buku yang menjadi pedoman adalah kitab *Al-Masturah* karya Maulana Muhammad Manshur.

Pada akhirnya pola pikir yang terbuka harus dimiliki setiap orang karena ketika pola pikir seseorang tidak terbuka maka akan menjadi suatu bomerang dalam dirinya dan orang lain. Salah satu cara efektif yang menjadi salah satu kegiatan jamaah tabligh adalah kegiatan *masturah* yang dilakukan oleh seseorang istri untuk bagaimana dia juga ikut ambil peran dan bisa mengetahui tentang apa saja yang dilakukan oleh suami. Program *masturah* merupakan kegiatan edukasi untuk seorang istri. Ketika istri sudah paham dan mengerti tentang hal yang dilakukan oleh suami. Maka Insya Allah

konflik yang disebabkan oleh tindakan suami dalam mengikuti kegiatan daam jamaah tabligh tidak akan terjadi. Meskipun terjadi bakal terminimalisir.

Memberikan pemahaman dan ilmu yang baik untuk istri menandakan kecintaan suami untuk sama-sama mengajak pasangan dijalan yang diridhai Allah. Salah satunya dalam kisah cinta keluarga jamaah tabligh. Mengikuti program masturah untuk sang istri menandakan adanya kesserasian antara keduanya untuk sama-sama belajar mendekati diri dijalan Allah. Dengan adanya program masturah istri juga paham dan ikut ambil peranan dalam setiap langkah suami dijalan Allah. Kegiatan ini merupakan keunikan tersendiri dalam keluarga jamaah tabligh yang tidak semua keluarga mempunyai kisah cinta yang seperti ini.

Program Masturah merupakan salah satu prinsip dalam jamaah Tabligh yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan memperbaiki kesalahan antara individu. Dalam konteks manajemen konflik, program Masturah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi konflik dengan berusaha menjaga komunikasi yang baik dan menghindari tindakan yang dapat memperburuk situasi. Mendinginkan tempratur perselisihan (konflik) yang sedang berlangsung dapat dilakukan melalui kegiatan bersama.<sup>114</sup> Diharapkan melalui kegiatan bersama kedua belah pihak bisa saling menurunkan egonya dan bisa saling memahami satu sama lain. Contoh kecilnya program *masturah* yang merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh pasangan jamaah tabigh untuk sama-sama belajar dan memahami akan hal yang dilakukan pasangan ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwah. Hal ini dilakukan dengan mengutamakan sikap empati, pengertian, dan kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan orang

---

<sup>114</sup> Weni Puspita, *Manajemen Konflik, (Suatu pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018),81

lain. Dalam Islam, sikap ini tercermin dalam hadis-hadis yang mendorong kebaikan, saling mengampuni, dan menjaga hubungan yang harmonis.

Program masturah dapat dikaitkan dengan konsep Hakam atau tahkim dalam Islam. Hakam atau tahkim adalah proses penyelesaian konflik melalui penunjukan seorang arbiter atau hakam yang adil dan objektif. Tahkim bisa dikatakan sebagai juru damai utusan dari pihak-pihak yang sedang bersengketa atau berselisih guna untuk mencapai kesepakatan serta perdamaian.<sup>115</sup> Dalam konteks keluarga jamaah tabligh, program masturah dapat menjadi forum yang membantu anggota keluarga dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan objektif. Dalam program ini, anggota keluarga saling berbagi pandangan, mendengarkan sudut pandang masing-masing, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam konteks ini berbeda namun kaitannya adalah forum yang dilaksanakan oleh pasangan jamaah tabligh dimana di dalamnya terdapat program masturah yang dilaksanakan oleh pasangan-pasangan jamaah tabligh dengan ada kyai atau tokoh yang memberikan pengarahan serta edukasi terhadap hal-hal yang kaitannya erat dengan apa yang dilaksanakan oleh anggota jamaah tabligh.

#### b. Musyawarah

Musyawah merupakan kegiatan rutin yang kerap kali dilakukan para anggota jamaah tabligh di dalam setiap ingin melakukan programnya. Mulai dari musyawarah harian, mingguan, bulanan serta musyawarah tahunan. Hal ini dilakukan untuk mencapai mufakat bersama tanpa adanya perselisihan. Hal ini kemudian juga dipraktekan dalam keluarga jamaah tabligh masing-

---

<sup>115</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu: Al-Fiqh Al-Am*, Ter. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011),374-375

masing. Yang kemudian juga menjadi salah satu alternatif mengelola terjadinya konflik yang ada.

Setiap hal yang dilakukan dalam jamaah tabligh semuanya dihasilkan dan diputuskan dalam kegiatan musyawarah baik antar anggota ataupun keluarga dalam jamaah tabligh. Ketika suami ingin melakukan program a'mal dengan batas waktu yang sudah ditentukan hal ini bisa trealisasi ketika sudah memenuhi segala kesiapan, baik dari segi kesiapan materi, kesiapan diri, dan kesiapan keluarga dirumah. Baik istri maupun anak. Apakah istri dan anak tetap aman, atau masih bisa makan ketika suami pergi berdakwah. Ketika semuanya sudah siap maka diperbolehkan untuk melakukan program a'mal. Hal ini sudah dilakukan ketika sudah dimusyawarahkan baik antar anggota maupun keluarga.

Perilaku laki-laki jamaah tabligh yang katanya sering melakukan kegiatan di luar rumah itu merupakan atas dasar persetujuan dan hasil musyawarah bersama teman-teman dalam jamaah dan bersama istri dan anak jamaah tabligh dirumah masing-masing. Hal ini demikian benar adanya. Kalau tidak mencukupi syarat untuk melakukan *a'mal* atau *khuruj* maka suami tidak diperkenankan ataupun memaksa untuk ikut serta dalam program *a'mal* atau *khuruj*. Perilaku ini mencerminkan adanya sikap menjunjung tinggi keputusan bersama dalam jamaah tabligh dan keluarga jamaah tabligh sehingga hal ini juga menjadi suatu tipe atau model gaya manajemen konflik dalam keluarga jamaah tabligh.

Pentingnya musyawarah dalam setiap perkara adalah bentuk komunikasi untuk mencapai keputusan bersama. Jadi setiap tindakan bukan berdasarkan keinginan dan ego peribadi tapi atas keputusan yang sudah sama-sama diambil. Jadi adanya konflik yang timbul sudah diminimalisir dalam kegiatan musyawarah ini. Hal ini juga harus dilakukan oleh keluarga yang lain, mengingat



keluarga jamaah tabligh sukses menerapkan program ini dalam keluarganya. Sehingga segala konflik bisa di minimalisir dan diselesaikan.

Musyawahar mengantarkan terhadap kesepakatan antar individu. Kalau dalam ranah keluarga musyawarah mengantarkan terhadap kesepakatan antar pasangan. Hal ini dilakukan oleh anggota jamaah tabligh dan diimplementasikan dalam keluarganya kegiatan ini terbukti sangat efektif karena hal-hal yang awalnya bengkok jadi lurus. Dan hal-hal yang tidak ada solusinya menemukan solusinya. Musyawarah dalam setiap keluarga perlu dijadikan contoh dan perlu diimplementasikan dalam setiap tatanan rumah tangga seseorang karena memungkinkan adanya ketidaksepahaman bisa diselesaikan dalam kegiatan musyawarah. Hadirkan dalam setiap urusan

Dalam kehidupan sosial apalagi dalam kehidupan berumah tangga, musyawarah harus dilaksanakan karena akan meningkatkan eratnya suatu ikatan. Setiap permasalahan akan cepat terselesaikan ketika sudah dikomunikasikan dan menemukan solusi jalan keluar. Salah satu media yang sudah dianjurkan dalam Islam adalah sarana musyawarah dalam setiap urusan. Kegiatan ini terbukti efektif dilakukan oleh keluarga jamaah tabligh karena memberikan hasil sama-sama ridho antara kedua pasangan dan sulit untuk menimbulkan perselisihan jika sudah dikomunikasikan sama-sama.

Musyawahar merupakan metode yang sangat dianjurkan dalam Islam untuk mencapai solusi yang baik dalam mengatasi perbedaan pendapat atau konflik. Dalam konteks resolusi konflik, musyawarah mengharuskan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk duduk bersama, mendiskusikan masalah secara terbuka, saling mendengarkan, dan berusaha mencapai mufakat atau kesepakatan bersama. Dalam musyawarah, penting bagi setiap

pihak untuk berbicara dengan hormat, mengungkapkan pendapat dengan jujur, dan bersedia menerima argumen yang baik. Tujuannya adalah mencapai penyelesaian yang adil dan seimbang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Musyawarah didorong dalam Al-Quran, seperti dalam Surat Ali Imran ayat 159 yang menyatakan pentingnya bermusyawarah dalam menghadapi konflik. Dimana musyawarah merupakan kegiatan perundingan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan serta diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.<sup>116</sup> Hal ini kerap kali dilakukan oleh keluarga jamaah tabligh sehingga konflik yang timbul terminimalisir dan hal ini juga ada kaitannya dengan resolusi konflik yang berupa pengurangan konflik yang dipaparkan oleh Weni Puspita dalam bukunya Manajemen Konflik (2018).

c. Saling Mandukung dan Menguatkan Satu Sama lain

Dukungan dan penguatan satu sama lain harus terjalin antara kedua pasangan karena hal ini menumbuhkan semangat dan benih-benih cinta yang semakin kuat antara kedua pasangan. Hal ini dicerminkan dalam sikap pasangan jamaah tabligh yang kemudian ditransformasikan menjadi suatu pengelolaan ataupun pencegahan dalam suatu konflik yang ada. Konflik akan datang tanpa harus kita minta, konflik datang dari dalam maupun luar keluarga. Adanya konflik harus dihadapi dan dikelola sama-sama. Goyah satu, maka goncang pondasi keluarganya.

Dukungan dan penguatan satu sama lain antara suami dan istri bisa dilihat dari kekompakan keduanya dalam membina rumah tangga. Jika keduanya se visi-misi dan setujuan maka akan terpancar nilai-nilai kekompakan dan satu jalan tanpa adanya perbedaan haluan dalam diri kedua pasangan. Bisa kita lihat juga

---

<sup>116</sup> Dudung Abdullah, "Musyawarah Dalam Al-quran", *Al-daulah*, 3 (Desember 2014),242

dari realitas yang terjadi antara kedua pasangan jamaah tabligh yang terlihat kompak beriringan. Istri yang memberikan dukungan sedang suami mendakwahkan ayat-ayat keagamaan. Kalau hal ini tidak ada dukungan dan penguatan satu sama lain antar pasangan. Jamaah tabligh tidak akan berdiri sampai sejauh ini dan akan hilang dikikis peradaban.

Dukungan satu sama lain dan saling menguatkan antara suami dan istri jamaah tabligh menjadi suatu gaya manajemen konflik dalam keluarganya mengingat perjuangan mereka yang tidak mudah yang harus memberikan waktunya untuk persoalan agama tanpa ada yang meminta dan menggaji namun hal ini dilakukan atas dasar pengabdian diri di jalan Allah. Adanya dukungan antar sesama pasangan dalam jamaah tabligh menjadi benih semangat antara keduanya. Kalau saja antara keduanya tidak kompak dan tidak saling mendukung satu sama lain dimungkinkan perjalanan rumah tangganya akan berkahir dan kegiatan di dalam jamaah tabligh tidak akan berjalan.

Penguatan satu sama lain juga menjadi kekuatan antar kedua pasangan jamaah tabligh. Untuk tetap istiqomah ber a'mal untuk tetap setia satu sama lain. Untuk tetap bersama menghadapi setiap rintangan dan cobaan bersama-sama, karena keduanya saling melengkapi kekurangan satu sama lain maka yang dihasilkan adalah bentuk keluarga yang kuat yang mempunyai ketahanan meskipun diterpa segala cobaan.

Di dalam keluarga jamaah tabligh, nilai saling mendukung satu sama lain sangat dijunjung tinggi. Ketika terjadi konflik, anggota keluarga saling mendukung dan berupaya membantu dalam menyelesaikan konflik tersebut. Konsep saling mendukung ini juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dengan saling mendukung, anggota keluarga dapat merasa didukung dan

diberdayakan dalam menghadapi konflik, sehingga dapat mencapai resolusi yang baik.

Nilai saling mendukung dan menguatkan satu sama lain sangat ditekankan. Ketika terjadi konflik, anggota keluarga tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik semata, tetapi juga pada upaya memperkuat hubungan dan membangun kebersamaan dalam keluarga. Dukungan emosional, moral, dan spiritual diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami konflik, sehingga mereka merasa didukung dan mampu menghadapi konflik dengan lebih baik. Konsep saling mendukung ini juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Melalui saling mendukung, anggota keluarga dapat mencapai resolusi konflik yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan individu dan keluarga secara keseluruhan.

Dari model dan gaya manajemen konflik keluarga jamaah tabligh yang ada di dusun Tengracak desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan menurut analisis peneliti sudah mempunyai kolerasi dengan jenis-jenis model manajemen konflik yang dijadikan landasan teori oleh peneliti untuk membedah suatu penelitian yang membahas tentang kaitannya dengan manajemen konflik. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh “Weni Puspita, *Manajemen Konflik, (Suatu pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)* 2018”. dimana secara terperinci beliau menjelaskan tentang jenis-jenis model manajemen konflik yang antara lain sebagai berikut: model integratif, model interaktif, model stimulasi, model distributif, model pengurangan konflik, model penanganan konflik inovatif<sup>117</sup>

Dari jenis-jenis model manajemen konflik di atas kongklusi yang dapat peneliti paparkan kaitannya dengan manajemen konflik

---

<sup>117</sup>Weni Puspita, *Manajemen Konflik, (Suatu pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018),80

keluarga jamaah tabligh desa Plakpak kecamatan pegantenan kabupaten Pamekasan yang berupa edukasi persamaan sudut pandang(program masturah),musyawarah, serta saling mendukung satu sama lain merupakan tipe model manajemen konflik yang sudah relevan dengan teori namun dengan nama yang berbeda namun dalam pengertian yang sama. Bisa dilihat dalam Bab II sub pembahasan tentang “Jenis-Jenis Model Manajemen Konflik”

Beberapa hal yang dimunculkan dalam temuan peneliti dalam manajemen konflik keluarga jamaah tabligh tentunya resolusi konflik yang dihadirkan juga berkenaan dengan resolusi konflik yang ditawarkan oleh islam yang berupa mediasi dimana mediasi disini menghadirkan pihak ketiga di dalam menengahi dan memberikan solusi dalam konflik keluarga. Musyawarah salah satunya juga sebagian dari hal yang berkenaan dengan mediasi karena musyawarah merupakan bentuk media atau sarana membahas suatu hal untuk mencapai suatu tujuan yang mufakat antar pihak perindividual atau antar pasangan. Hal ini yang dilakukan oleh anggota keluarga jamaah tabligh.

keluarga jamaah bisa dikatakan keluarga yang terstruktur karena di dalamnya berisikan adanya suatu kegiatan yang memang sudah jelas ada tuntunannya dan juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh meeka dalam kegiatan jamaah. Setiap sulusi selalu hadir dalam keluarga jamaah tabligh yang semuanya diamini oleh semua informan karena memang menurut yang mereka yakini selama kita semua dekat dengan sang pencipta, maka tidak perlu khawatir terhadap segala sesuatu yang sudah ada ketentuannya. Keluarga jamaah tabligh menandakan suatu komponen keluarga yang kompak dan sama-sama ridho satu sama lain antar pasangan.

Dalam temuan peneliti, informan yang diwawancarai adalah anggota jamaah tabligh yang tidak berdomisili di desa Plakpak. Melainkan mereka aktif dalam anggota jamaah tabligh

yang berpusat pada markas “Pal Pettok” yang berada di dusun Tengracak desa Plakpak Pegantenan Pamekasan. Namun dalam hal ini semua informan mampu memberikan informasi dan bisa menjawab segala fokus pembahasan yang dibahas oleh peneliti.

Dari semua manajemen konflik yang ditemukan oleh peneliti. Hal itu merupakan suatu implementasi dari segala hal yang dilakukan oleh jamaah pada saat program amal, baik itu di markas ataupun pada saat pelaksanaan khuruj. Seperti halnya program masturah dan musyawarah. Kedua program ini setelah di analisis oleh peneliti menjadi suatu gaya manajemen konflik dalam keluarga jamaah tabligh yang diimplementasikan kedalam rumah tangga mereka masing-masing.

Jamaah tabligh setelah peneliti amati dan analisa termasuk kedalam komponen keluarga yang kuat dan terstruktur karena memang jalinan kekompakan antara kedua pasangan terjalin. Dilihat dari beberapa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Konklusi yang dapat peneliti sampaikan dalam pembahasan fokus kedua ini, dari semua tipe manajemen konflik yang ada, semuanya ada kolerasi satu sama lain dan sama-sama memberikan peran. Kegiatan jamaah tabligh yang berfokus di jalan Allah dengan program yang di jalankan di dalamnya semuanya diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Antara kegiatan dakwah yang di jalankan dan penghidupan rumah tangga tetap terlaksana. Menandakan adanya dukungan dan penguatan satu sama lain antara kedua pasangan. Tindakan yang seperti ini tidak banyak dimiliki oleh keluarga pada umumnya. Oleh karena itu tindakan keluarga jamaah tabligh patut untuk ditiru dan dijadikan contoh dalam membina rumah tangga.